

**LAPORAN  
PENELITIAN**

**PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PONTIANAK MELALUI PORTOFOLIO SEBAGAI STRATEGI  
ALTERNATIF DALAM MENERJEMAH**

**Peneliti  
Istiqamah  
Siti Raudlah**



**PENELITIAN KELOMPOK  
STAIN PONTIANAK 2007**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pemahaman Teks Berbahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Melalui Portfolio Sebagai Strategi Alternatif Dalam Menerjemah
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan dan Pengajaran
2. Tim Peneliti :
- a. Nama Lengkap : Istiqamah, S.A. MA
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Alamat :
- 1) Rumah : Jalan Pangeran Nata Kusuma Gang Jambi no. 17A, 0561-6592150
- 2) Kantor : Jalan Letjen Soprapto No. 19 Pontianak Telp. (0561) 734170
- d. NIP : 150275651
- e. Pangkat/Golongan : Lektor/III d
- f. Jabatan Fungsional : Dosen
- g. Jabatan Struktural : -
- h. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Bahasa Arab
- i. Lembaga Peneliti : P3M STAIN Pontianak
3. Jumlah anggota peneliti : 1 (satu) orang
4. Nama anggota peneliti : Siti Raudlah, S.Ag. M.Pd
5. Lokasi penelitian : Prodi PAI & PBA Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak
6. Lama penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya penelitian : Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
8. Sumber dana penelitian : DIPA 2007

Pontianak, 12 April 2008

Menyetujui  
Kepala P3M STAIN Pontianak

Drs. Yapandi Ramli, M.Pd  
NIP. 150 301 119

Ketua Peneliti,

Istiqamah, S.Ag. MA  
NIP. 150 275 651



Mengetahui  
Ketua STAIN Pontianak,

Drs. Moh. Hartami Salim, M.Ag  
NIP. 150 249 424

**PEMAHAMAN TEKS BERBAHASA INGGRIS MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK  
MELALUI PORTOFOLIO SEBAGAI STRATEGI ALTERNATIF DALAM  
MENERJEMAH**

Oleh:  
Istiqamah  
Siti Raudlah

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat berbahasa Inggris. Selain itu, untuk mengetahui efektivitas penggunaan penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan kemampuan menerjemah mahasiswa untuk mata kuliah Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian berjumlah 99 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan komunikasi langsung (wawancara). Data yang didapat dianalisis, untuk data kuantitatif menggunakan formula-formula statistika dasar, sedangkan untuk kualitatif akan menggunakan model interaktif dari Miles & Huberman.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata termasuk dalam kategori tinggi. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata tergolong sangat rendah. Dan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat tergolong sangat rendah. Secara keseluruhan, penggunaan strategi penilaian portofolio dikategorikan sangat tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah teks berbahasa Inggris.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian dengan judul "Pemahaman Teks Berbahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Studi Melalui Portofolio sebagai Strategi Alternatif dalam Menerjemah" telah dapat diselesaikan..

Pada kesempatan ini tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Pontianak, Pebruari 2008  
Peneliti

Istiqamah (Ketua)

Siti Raudlah (Anggota)

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Signifikansi Penelitian .....	3
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II PENILAIAN DENGAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN MENERJEMAH BAHASA INGGRIS .....	6
A. Kegiatan Menerjemah Teks .....	6
B. Pemahaman Teks .....	9
C. Penilaian Portofolio .....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Subjek Penelitian .....	27
C. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Pemeriksaan Data .....	30
B. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kata .....	31
C. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kelompok Kata .....	37
D. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kalimat .....	40
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	49
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran .....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
LAMPIRAN .....	53

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Perbedaan Portofolio dengan Ujian.....	17
Tabel 2. Kriteria untuk Menentukan Kemampuan dalam Menerjemah Kata, Kelompok Kata, dan Kalimat serta Efektivitas Portofolio .....	29
Tabel 3. Ringkasan Kasus yang Diproses untuk Menerjemah Kata.....	30
Tabel 4. Ringkasan Kasus yang Diproses untuk Menerjemah Kelompok Kata .....	30
Tabel 5. Ringkasan Kasus yang Diproses untuk Menerjemah Kalimat ...	31
Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif untuk Menerjemah Kata .....	32
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kata .....	33
Tabel 8. Persentase Total Skor untuk Menerjemah Kata.....	36
Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif untuk Menerjemah Kelompok Kata .....	37
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kelompok Kata .....	39
Tabel 11. Persentase Total Skor untuk Menerjemah Kelompok Kata.. ...	40
Tabel 12. Hasil Analisis Deskriptif untuk Menerjemah Kalimat .....	41
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kalimat .....	43
Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif untuk Menerjemah Kalimat.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. SK Penelitian .....	53
Lampiran 2. Silabus Mata Kuliah Bahasa Inggris .....	56
Lampiran 3. Hasil Menerjemah Mahasiswa .....	58
Lampiran 4. Contoh Teks Tugas Menerjemah Kata, Kelompok Kata dan Kalimat.....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. <i>Tail &amp; Box Plot</i> untuk Menerjemah Kata .....	34
Gambar 2. <i>Tail &amp; Box Plot</i> untuk Menerjemah Kalimat. ....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penguasaan satu bahasa asing dapatlah dikatakan sebagai satu ciri dari tuntutan era global. Pada era ini, jarak antar negara semakin dekat yang artinya komunikasi lisan dan tulisan semakin intensif sehingga kejadian dan kemajuan yang dibuat di satu negara dapat segera diketahui.

Pengetahuan akan kejadian dan kemajuan internasional ini dibahasakan dengan bahasa internasional sehingga untuk dapat mengakses kedua hal tersebut seseorang sudah seharusnya menguasai paling tidak satu bahasa pergaulan tingkat internasional. Bahasa Inggris merupakan satu pilihan dari bahasa-bahasa pergaulan tingkat internasional. Satu alasan tentang pemilihan tersebut dikemukakan oleh Crystal (1988) bahwa pada kenyataan ada sekitar 700 juta orang pengguna bahasa Inggris dimuka bumi dan 400 juta orang diantaranya adalah mereka yang bukan keturunan orang yang bahasa ibunya adalah Inggris.

Kepentingan yang besar terhadap bahasa Inggris memaksa kalangan ilmuwan, orang-orang berpendidikan untuk menguasai bahasa tersebut. Tujuannya tiada lain yaitu agar mereka dapat mendiskusikan dan membeberkan kemajuan ilmu dan temuan-temuan yang mereka telah lakukan.

Tujuan ini selaras dengan keinginan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak bahwa sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya tergabung para akademisi dari tiga disiplin ilmu yaitu Tarbiyah, Syariah dan Dakwah sudah seharusnya memiliki para dosen, karyawan dan

mahasiswa yang mampu menyerap informasi dan untuk kemudian menginformasikan kembali ilmu pengetahuan dan temuan-temuan yang telah dilaksanakan lembaga ini ke tingkat internasional. Untuk dapat melakukan hal ini maka tingkat kepentingan pada penguasaan bahasa Inggris untuk para dosen, karyawan dan mahasiswa STAIN Pontianak menjadi tinggi. Salah satu tanda penguasaan suatu bahasa adalah pemahaman yang benar terhadap pesan-pesan lisan dan tulisan di bahasa tersebut dengan satu cara yaitu melakukan terjemah teks berbahasa Inggris.

Setelah lebih kurang 12 tahun menjadi tenaga pengajar bidang studi bahasa Inggris. Peneliti meragukan kemampuan menterjemah teks bahasa Inggris mahasiswa STAIN Pontianak. Asumsi peneliti ini didasari atas temuan lapangan yaitu nilai tes masuk calon mahasiswa STAIN Pontianak bidang kosakata bahasa Inggris yang menunjukkan pada tingkat dibawah standar yang ditetapkan. Pertanyaannya adalah apakah mereka ini dengan kemampuan penguasaan kosakata yang minim dapat menterjemah sebuah teks berbahasa Inggris?. Asumsi lain adalah didasari pada pengalaman mengajar peneliti yang bermuara pada tingkatan yang meragukan. Terkait dengan hal ini, peneliti berasumsi bahwa diperlukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran terjemah bahasa Inggris pada mahasiswa STAIN Pontianak. Satu alternatif adalah dengan *portfolio assessment* atau penugasan melalui portofolio.

Selama ini, wacana tentang strategi pembelajaran terjemah teks berbahasa Inggris menunjuk pada fakta bahwa strategi yang sudah pernah dilaksanakan tidak berperan besar dalam upaya mahasiswa untuk dapat memahami teks

berbahasa Inggris. Pembicaraan peneliti dengan beberapa mahasiswa STAIN Pontianak Tahun Akademik 2004/2005 dan Tahun Akademik 2005/2006 yang sudah pernah memperoleh pelajaran terjemah mengungkapkan bahwa mereka dalam upaya pemahaman masih berada dalam kebingungan ketika mencoba menterjemah teks berbahasa Inggris. Jika demikian halnya, maka diperlukan peninjauan ulang terhadap strategi pembelajaran terjemah di kelas-kelas di STAIN Pontianak. Salah satu alternatif strategi tersebut adalah dengan melakukan *portfolio assessment*. Terhadap alternatif ini perlu diadakan penelitian dengan maksud untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi ini didalam mempertinggi kemampuan menterjemah mahasiswa STAIN Pontianak. Dengan kata lain, penelitian ini diharapkan akan mengungkapkan kemampuan menterjemah mahasiswa STAIN pontianak melalui *portfolio assessment*. Selain itu, perlu juga diungkapkan tentang efektivitas dari *portfolio assessment*.

#### **B. Signifikansi Penelitian**

Strategi pembelajaran dengan menggunakan portofolio sangat penting untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran terjemah pada mata kuliah Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang bersifat tradisional yang diterapkan saat ini hanya mengandalkan hasil ujian, tugas dan tatap muka perkuliahan sebagai penentu keberhasilan mahasiswa. Kelemahan dari strategi tradisional ini adalah: a) menilai siswa melalui tugas membaca dan menulis yang terbatas, b) penskoran sepenuhnya oleh pendidik, c) menilai semua siswa pada dimensi yang sama, d)

proses penilaian tidak kolaborasi, e) penilaian siswa bukan tujuan, dan f) tujuan peningkatan saja.

Berbagai kelemahan ini dieleminir dengan menggunakan pembelajaran berbasis strategi portofolio sebagai berikut: a) mencakup kemampuan membaca dan menulis, b) memberi kesempatan pada siswa untuk menilai kemajuannya, c) menilai prestasi belajar siswa dan memungkinkan adanya perbedaan, d) menggunakan pendekatan kolaborasi dalam penilaian, e) memiliki tujuan agar siswa melakukan penilaian diri, f) tujuan peningkatan usaha dan prestasi. Mengingat berbagai kelebihan dari strategi pembelajaran portofolio ini maka ia menjadi strategi alternatif bahkan sebagai strategi yang layak menjadi pengganti dari strategi pembelajaran tradisional yang selama ini digunakan.

Terkait dengan pentingnya penerapan strategi pembelajaran portofolio ini, maka penelitian yang terkait dengannya juga menjadi penting sebagai bahan dasar untuk melaksanakan penerapan, melakukan perbaikan, maupun keperluan lainnya yang terkait dengan pembelajaran termasuk kegiatan menerjemah pada mata kuliah Bahasa Inggris.

### **C. Fokus Penelitian**

Sebagaimana judul penelitian ini, yaitu “Pemahaman Teks Berbahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Melalui Portofolio sebagai Strategi Alternatif dalam Menerjemah”, maka penelitian ini akan menelusuri pemahaman teks berbahasa Inggris mahasiswa STAIN Pontianak melalui kemampuan menerjemah. Secara terperinci hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa STAIN Pontianak dalam menerjemahkan kata berbahasa Inggris?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa STAIN Pontianak dalam menerjemahkan kelompok kata berbahasa Inggris?
3. Bagaimana kemampuan mahasiswa STAIN Pontianak dalam menerjemahkan kalimat berbahasa Inggris ?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi penilaian portofolio pada mata kuliah Bahasa Inggris di STAIN Pontianak?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa STAIN Pontianak dalam menerjemahkan kata, kelompok kata, dan kalimat berbahasa Inggris melalui pembelajaran dengan strategi berbasis portofolio. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas *portfolio assesment* dalam pembelajaran terjemah pada mata kuliah Bahasa Inggris.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan dalam membuat rancangan pembelajaran secara umum, khususnya untuk pembelajaran Bahasa Inggris, lebih khusus lagi dalam pembelajaran terjemah yang dapat secara efektif membantu mengembangkan kemampuan pemahaman teks berbahasa Inggris mahasiswa. Hal ini penting mengingat bahwa, kemampuan mahasiswa menyerap informasi berbahasa Inggris merupakan hal yang paling mendasar dalam upaya mereka menambah ilmu pengetahuan.

**BAB II**  
**PENILAIAN DENGAN PORTOFOLIO**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENERJEMAH BAHASA INGGRIS**

**A. Kegiatan Menerjemah Teks**

Kata menerjemah merupakan kata kerja aktif yang tersusun dari prefik me- dan kata dasar terjemah. Didalam bahasa Inggris kata menerjemah sejajar dengan kata kerja dasar *to translate*, sedangkan terjemah sejajar dengan *translation*. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily ( 2003: 601) dalam Kamus Inggris-Indonesia, secara literal *to translate* mengandung makna menterjemahkan, mengalihbahasakan, sedangkan *translation* mengandung makna terjemahan.

Memaknai menerjemah dan terjemah sebagaimana tersebut di atas belumlah cukup. Berikut adalah pendapat dari para ahli tentang makna menerjemah secara terminologi. Menurut Abdolmehdi Riazi (2002) *translation is the selection of the nearest equivalent for a language unit in the SL in a target language* (pemilihan terhadap kemungkinan yang paling sejajar dari sebuah unit bahasa dalam bahasa sumber untuk dituangkan kedalam bahasa target) ([www accurapid.com](http://www accurapid.com)). Selanjutnya, Contanza Gerding Salas (2000) menyatakan bahwa *translation is understood as transfer process from a foreign language or a second language to a mother language* (penerjemahan dipahami sebagai proses mengalihkan dari bahasa asing ke bahasa ibu) ([www accurapid.com](http://www accurapid.com)).

Menurut Catford (Rochayah Machali, 2000: 5) menerjemah didefinisikan sebagai *the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language* (pengalihan teks dari satu bahasa atau bahasa

sumber kedalam bahasa lain). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hadisubroto (2005: 12) bahwa penerjemahan adalah suatu kegiatan pengalih-bahasa teks dari suatu bahasa sumber kedalam bahasa sasaran atau bahasa penerima, tanpa mengurangi, menambah atau mengubah isi pesan dalam bahasa aslinya.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerjemahan adalah kegiatan yang berpusat pada dua unsur pokok yaitu *a language unit* (sebuah unit bahasa) dan memindahkan makna dari bahasa asli kedalam bahasa lain. Abdolmehdi Riazi (2002) dalam *The Invisible in translation* memberikan penjelasan bahwa unit bahasa terdiri dari kata, kalimat, dan konsep yang bersifat umum ([www accurapid.com/journal](http://www accurapid.com/journal)). Turut memperkuat pendapat ini, Rochayah Machali (2000: 20) menjelaskan lebih lanjut bahwasanya sebuah unit bahasa dimaknai sebagai kata, kalimat, dan konsep. Di bagian lain, Rochayah Machali (2000: 20) menegaskan bahwa kegiatan menerjemah mencakup kalimat, klausa, frasa, kata dan morfem. Sebuah artikel berjudul *Riset dalam Menerjemahkan* mengungkapkan hal yang sama bahwa kegiatan penerjemahan memfokuskan pada makna kata, frasa ataupun kalimat ([www.english.fib.ugm.ac.id/sau](http://www.english.fib.ugm.ac.id/sau)).

Dari pendapat di atas, maka kegiatan penerjemahan adalah kegiatan yang mencakup hal-hal sebagai berikut sebagaimana dijelaskan oleh Newmark (1988b: 45-47):

1. *Word-for-word translation: in which the SL word order is preserved and the words translated singly by their most common meanings, out of context.*

2. *Literal translation: in which the SL grammatical constructions are converted to their nearest TL equivalent, but the lexical words are again translated singly, out of context.*
3. *Faithful translation: it attempts to produce the precise contextual meaning of the original within the constraints of the TL grammatical structures.*
4. *Sematic translation: which differs from "faithful translation" only in as far as it must take more account of the aesthetic value of the SL text.*
5. *Adaptation: which is the freest form of translation, and is used mainly for plays (comedies) and poetry; the themes, characters, plots are usually preserved, the SL culture is converted to the TL culture and the text is rewritten.*
6. *Free translation: it produces the TL text without the style, form, or content of the original.*
7. *Idiomatic translation: it reproduces the messages of the original but tends to distort nuances of meaning by preferring colloquialisms and idioms where these do not exist in the original.*
8. *Communicative translation: it attempts to render the exact contextual meaning of the original in such a way that both content and language are readily acceptable and comprehensible to the readership.*

Dalam artikelnya berjudul *Translation and Meaning*, Magdy M. Zaky menjelaskan bahwa dalam upaya interpretasi dan penyampaian makna "*meaning*" dari bahasa sumber ke bahasa target maka perlu diingat bahwa makna terbagi menjadi *the textual and conceptual meanings*. Rochayah Machali (2000: 24) menyatakan bahwa ditinjau dari hubungan antara satu kata dengan kata lainnya maka makna dibagi atas leksikal, gramatikal, kontekstual serta sosiokultural. Leksikal berarti makna sebagaimana yang kita jumpai dalam kamus pada umumnya, contoh anjing = *dog*. Gramatikal berarti makna yang terbentuk akibat susunan kata-kata dalam frase, klausa, atau kalimat, contoh meminjam dan meminjamkan. Kontekstual berarti makna tersebut terbentuk dari hubungannya dengan kata-kata lain yang digunakan dalam teks, contoh *bear* dalam kalimat berikut: 1. *I can't bear it anymore* 2. *She can't bear children* 3. *He shot a bear among the trees*. Sosiokultural berarti makna yang terbentuk oleh budaya

setempat atau juga mempunyai muatan sosial tertentu, contoh selamat makan tidak ada dalam bahasa Inggris.

## **B. Pemahaman Teks**

Menerjemah teks erat kaitannya dengan proses memahami teks yang akan diterjemahkan. Berikut adalah definisi pemahaman teks (*text comprehension* atau *reading comprehension*) dari sudut bahasa dan istilah.

Secara bahasa, pemahaman merupakan kombinasi dari prefiks pe- dan suffiks- an serta kata dasar paham. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarminta, 1982) bahwa paham berarti mengerti benar (akan), tahu benar (akan). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dengan Ejaan yang Disempurnakan (2005) mengartikan bahwa pemahaman adalah proses perbuatan, cara memahami atau menanamkan.

Bahasa Inggris mensejajarkan pemahaman dengan kata benda *comprehension* yang jika ditinjau lebih dalam mengandung makna sebagai berikut:

1. John Mc Echolls dan Hasan Shadily dalam Kamus Inggris-Indonesia (2003) menyatakan bahwa *comprehension* mengandung makna pengertian atau pemahaman.
2. Meriem Webster Dictionary (1997) menyatakan bahwa *comprehension* adalah pemahaman.
3. Henle dan Henle (2000) membatasi *comprehension* sebagai kemampuan untuk mendapatkan makna dari sesuatu.

Menurut istilah, *comprehension* didefinisikan sebagai berikut. Pertama-tama *comprehension is the process of making meaning from written text* (pemahaman adalah proses memaknai teks tertulis) ([www.pbs.org/lauchingreaders/reading](http://www.pbs.org/lauchingreaders/reading)). Kemudian, *comprehension is the understanding and interpretation of what is read* (pemahaman adalah pengetahuan dan pencarian makna dari yang dibaca) ([www.readingrockets.org/helping/target](http://www.readingrockets.org/helping/target)). Selanjutnya, menurut Pressley (2000) *reading comprehension is a hierarchy of skills from processing of individual letters and their associated sounds to word recognition to text processing competencies* (pemahaman terhadap bacaan adalah kemampuan yang berjenjang yang bermula dari mengenal huruf dan bunyinya hingga mengenal kata dan teks) ([www.readingrockets.org](http://www.readingrockets.org)). Ditambahkan oleh Gina Carrier (2006) bahwa pemahaman terhadap bacaan adalah pengetahuan tentang teks ([www.readingrockets.org/article](http://www.readingrockets.org/article)).

Dari pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa empat hal yang menentukan dalam *comprehension* yaitu *hierarchy*, *process*, *understanding* dan *interpretation*, serta *text*. *Hierarchy* dimaknai bahwa *comprehension* itu berkait dengan pemahaman secara berjenjang dari huruf, kata, kelompok kata, paragraf, hingga wacana. *Process* dimaknai sebagai *to decode what they read, to make connections between what they read and what they already know, and to think deeply about what they have read* ([www.readingrockets.org/helping/target](http://www.readingrockets.org/helping/target)). Setelah *hierarchy* dan *process* maka elemen berikutnya terkait dengan *comprehension* adalah *understanding* dan *interpretation*. Sebagaimana dinyatakan

dalam situs [www.tew.utwente.nl/theorieenoverzicht](http://www.tew.utwente.nl/theorieenoverzicht) bahwa *understanding* terkait erat dengan proses membangun sebuah model yang berpihak pada situasi.

Elemen terakhir yang terkait dengan *comprehension* adalah teks. Sebuah teks merupakan kumpulan paragraf, kalimat, kelompok kata, kata dan huruf. Ia merupakan alat untuk mengkomunikasikan ide antara penulis dengan pembacanya. Menurut Tresnati (2006) ada dua jenis teks yaitu sastra dan nonsastra ([www.stiba-malang.ac.id](http://www.stiba-malang.ac.id)). Pengelompokan ini dapat disejajarkan dengan istilah fiksi dan non-fiksi. Walaupun ada perbedaan dalam memahami sebuah teks yang bernuansa sastra atau fiksi dengan teks nonsastra atau nonfiksi. Hal ini dikarenakan karakteristik dari keduanya berbeda. Salah satu komponen yang membedakan antara keduanya adalah pilihan kata, susunan kata dan kalimat yang digunakan.

### **C. Penilaian Portofolio**

Dasar dari pengembangan pembelajaran berbasiskan portofolio adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut teori ini, pelajar yang dalam hal ini adalah mahasiswa secara prinsip harus membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan. Selain sebagai penilaian (*assesment*), portofolio juga berfungsi sebagai model/strategi pembelajaran (Lim Wasliman & Numan Somantri, 2004: 46). Penilaian portofolio tampak merupakan hal yang baru dalam bidang pendidikan. Cara penilaian portofolio menarik perhatian pendidik karena bisa melihat perkembangan peserta didik secara akurat.

## 1. Makna Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu (Depdiknas, 2006: 15). Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Tierney, Carter, dan Desai (1991: 41) menjabarkan ciri-ciri portofolio yang dapat digunakan untuk mendefinisikan portofolio. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, portofolio dapat didefinisikan sebagai koleksi atau kumpulan sistematis karya terbaik yang dikembangkan oleh peserta didik dan pendidik, yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk menelaah usaha, perbaikan, proses, pencapaian disamping untuk memenuhi tuntutan-tuntutan keterandalan yang umumnya dicapai oleh prosedur-prosedur pengujian yang lebih formal.

Portofolio menurut Reckase (Djemari Mardapi, 2005: 7) adalah kumpulan karya peserta didik yang menunjukkan usaha, kemajuan, dan prestasi peserta didik dalam suatu bidang. Kumpulan karya ini mencakup: a) partisipasi peserta didik dalam memilih isi portofolio, b) kriteria pemilihan, c) kriteria menentukan manfaat, dan d) bukti refleksi diri peserta didik. Empat hal ini menjadi definisi dari portofolio. Selanjutnya Abdul Majid (2005: 201) menyatakan bahwa portofolio merupakan kumpulan atau berkas pilihan yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Popham (1995: 163) *a portfolio is a systematic collection of one's work* (portofolio adalah kumpulan pekerjaan siswa secara sistematis).

Portofolio dapat mencakup materi satu semester, satu tahun, atau beberapa tahun. Portofolio bisa mewakili kerja peserta didik dalam satu atau beberapa mata pelajaran. Menurut Johnson dan Johnson (2002: 103) portofolio bisa berupa kumpulan tugas peserta didik perorangan atau kelompok. Selanjutnya dijelaskan bahwa portofolio bisa mencakup pekerjaan rumah, tugas kelas, tes buatan guru, komposisi atau karangan, presentasi, penyelidikan, ceklis pengamatan, seni visual, refleksi diri dan analisis ceklis, produk grup, bukti keterampilan sosial, catatan anekdot, laporan naratif, hasil tes baku, dan unjuk kerja.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa portofolio merupakan koleksi atau kumpulan karya yang dikembangkan peserta didik dan pendidik. Dari pernyataan ini dapat dibayangkan bahwa untuk dapat mengembangkan portofolio, peserta didik dengan bimbingan dosen harus mengembangkan sejumlah karya. Karya ini dapat berupa makalah, menterjemah teks, hasil observasi, dan sebagainya. Karya-karya tersebut kemudian dikoleksi atau dikumpulkan. Selanjutnya melalui refleksi terhadap koleksi-koleksi tematik karya peserta didik. Dosen dan peserta didik dapat bekerjasama untuk menandai dan menggarisbawahi kekuatan-kekuatan, kebutuhan-kebutuhan dan kemajuan-kemajuan peserta didik.

Patut dicatat bahwa meskipun portofolio dalam wujud fisiknya berupa koleksi atau kumpulan karya, portofolio bukanlah objek. Portofolio adalah alat untuk penilaian terus menerus oleh para peserta didik. Portofolio mencerminkan

kegiatan-kegiatan dan proses-proses yang dilakukan peserta didik. Portofolio lebih dari sekedar menampilkan produk-produk belaka.

Kini makin jelas bahwa portofolio hendaknya jangan dianggap sebagai sembarangan koleksi atau kumpulan karya. Portofolio lebih dari sekedar alat untuk menampilkan karya semata. Pernyataan bahwa portofolio merupakan alat penilaian yang kontinu atau terus menerus sangat menarik perhatian, terutama kaitannya dengan pembahasan penelitian ini. Sebagai alat penilaian, portofolio memiliki kelebihan dibandingkan alat-alat penilaian lainnya. Dalam portofolio, penilaian bukan hanya dilakukan oleh orang lain (dosen dan peserta didik lainnya), melainkan juga melibatkan peserta didik itu sendiri sebagai penilai dirinya sendiri. Selain itu portofolio memberikan alternatif penilaian yang kontinu, terus-menerus sepanjang tahun. Kumpulan karya peserta didik diteliti kebenarannya, yaitu validitas dari portofolio. Selanjutnya dikembangkan sistem penilaiannya. Dalam melakukan penilaian diperlukan kriteria untuk menyatakan baik atau tidak baik. Kriteria ini disampaikan ke peserta didik dan bisa didiskusikan untuk memberikan hasil yang objektif.

Cece Rahmat dan Didi Suherdi (1999: 255) menyatakan bahwa nilai-nilai yang melandasi penggunaan portofolio mencakup keyakinan dalam pengembangan prosedur-prosedur bagi kegiatan pembelajaran dalam kelas yang mencerminkan apa yang secara aktif dilakukan oleh peserta didik, mencerminkan komitmen terhadap keterlibatan peserta didik dalam evaluasi diri, dan membantu peserta didik menyadari perkembangan diri mereka sendiri sebagai pembaca dan penulis. Hal senada juga dinyatakan oleh Gillet dan Temple (1994: 162),

*portfolios include records of their reflection on their own development as readers and writers.*

Dalam penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa portofolio juga memiliki fungsi yang lebih besar, yakni menjadi landasan bagi perkembangan kegiatan pembelajaran dalam kelas, pengembangan peserta didik dalam evaluasi diri, dan pengembangan kesadaran mereka atas perkembangan diri mereka. Dengan demikian, konsep peserta didik aktif dalam portofolio mencakup pula aktif dalam memantau dan mengupayakan kemajuan diri sendiri.

Dalam penggunaan penilaian portofolio ada hal-hal yang perlu diperhatikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 15) berikut ini:

- a. Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri

Guru atau pendidik melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

- b. Saling percaya antara pendidik dan peserta didik

Dalam proses penilaian pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga proses pendidikan berlangsung dengan baik.

- c. Kerahasiaan bersama antara pendidik dan peserta didik

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang

tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

d. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan pendidik

Pendidik dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

e. Kepuasan

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

f. Kesesuaian

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

g. Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan pendidik tentang kinerja dan karya peserta didik.

h. Penilaian dan pembelajaran

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi pendidik untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

## 2. Perbedaan antara Portofolio dan Ujian

Sebagian orang mempertanyakan mengapa harus digunakan penilaian portofolio. Apakah tidak cukup hanya dengan menggunakan ujian? Ada beberapa perbedaan antara portofolio dengan ujian. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini (Popham, 1995: 164).

Tabel 1  
Perbedaan antara Portofolio dengan Ujian

No	Portofolio	Ujian
1	Mencakup kemampuan membaca dan menulis	Menilai siswa melalui tugas membaca dan menulis yang terbatas
2	Memberi kesempatan pada siswa untuk menilai kemajuannya	Penskoran sepenuhnya oleh pendidik
3	Menilai prestasi belajar siswa dan memungkinkan adanya perbedaan	Menilai semua siswa pada dimensi yang sama
4	Menggunakan pendekatan kolaborasi dalam penilaian	Proses penilaian tidak kolaborasi
5	Memiliki tujuan agar siswa melakukan penilaian diri	Penilaian siswa bukan tujuan
6	Tujuan peningkatan, usaha, dan prestasi	Tujuan peningkatan saja
7	Menghubungkan penilaian dan pembelajaran	Memisahkan belajar, pengujian dan pengajaran

Tabel di atas menunjukkan beberapa perbedaan antara penilaian dengan menggunakan ujian dan menggunakan portofolio. Penilaian portofolio dapat mengungkapkan banyak dimensi pencapaian belajar peserta didik dibandingkan dengan ujian yang cenderung mengungkap dimensi kognitif dan psikomotorik saja. Pada penilaian portofolio ada kolaborasi antara peserta didik dan pendidik, dan kemungkinan ada diskusi sehingga tampak lebih demokratis. Selain itu pada

penilaian portofolio, peserta didik dapat melakukan penilaian diri tentang kemajuan yang dicapainya.

### **3. Fungsi dan Tujuan Penilaian Portofolio**

Portofolio tidak hanya merupakan tempat penyimpanan hasil karya peserta didik, tetapi merupakan sumber informasi untuk pendidik dan peserta didik. Menurut Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta (2004: 73) portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan peserta didik. Lebih lanjut dinyatakan bahwa portofolio dapat berfungsi sebagai alat untuk a) melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar, b) perluasan dimensi belajar, c) pembaharuan kembali proses belajar-mengajar, dan d) penekanan pada pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa portofolio dapat digunakan sebagai alat pengajaran dan juga sebagai alat penilaian. Penilaian portofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil karya mereka. Dalam hal ini penilaian portofolio dapat dianggap sebagai salah satu alat pengajaran yang merupakan komponen kurikulum. Dengan demikian, portofolio memberikan sebuah kerangka yang dapat merespon tuntutan keberdayaan siswa, keadaan kelas yang selalu berubah dan dapat menjadi sebuah konsensus baru dalam kaitan dengan kebutuhan peningkatan dan perbaikan praktek-praktek pengujian. Portofolio menawarkan sebuah kerangka yang dinamik dan berlandaskan pada apa yang sedang dilakukan peserta didik.

Tujuan penilaian portofolio ditetapkan berdasarkan apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan jenis portofolio. Menurut Abdul Majid (2005: 202) dalam penilaian kelas, portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menghargai perkembangan yang dialami siswa.
- b. Mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Memberi perhatian pada prestasi kerja siswa yang terbaik.
- d. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi.
- e. Meningkatkan efektifitas proses pengajaran.
- f. Bertukar informasi dengan guru lain.
- g. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa.
- h. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, dan membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penilaian portofolio dapat bertujuan sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik dari hari ke hari dan untuk mendorong peserta didik dalam merefleksi pembelajaran mereka sendiri. Hasil penilaian portofolio sebagai alat sumatif dapat digunakan untuk mengisi nilai akhir peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

Gillet dan Temple (1994: 4-5) menyatakan bahwa penilaian portofolio menyediakan enam tujuan yang tidak diberikan oleh penilaian bacaan baik formal maupun informal, yaitu: a) *portfolio assessment captures some measures that*

*other assessments miss, b) portfolio assessment opens for us a window into the student's feeling and attitudes, c) portfolio assessment is an excellent way to show parents and other teachers how a students are doing, d) portfolio assessment invites the teacher to become a researcher, e) portfolio assessment motivates students, dan f) portfolio assessment invites students to become purposeful and strategic in their learning.*

Pendapat di atas memperlihatkan bahwa penilaian portofolio tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran tertentu, tetapi penggunaan penilaian portofolio diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, lebih mengetahui tentang perasaan dan sikap peserta didik, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pendidik untuk menjadi seorang peneliti.

#### **4. Prinsip Penilaian Portofolio**

Berbeda dengan penilaian lainnya, keterlibatan peserta didik dalam penilaian portofolio merupakan sesuatu yang harus dikerjakan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio. Menurut Abdul Majid (2005: 202) prinsip dari penilaian portofolio adalah saling percaya, kerahasiaan bersama, miliki bersama, kepuasan dan kesesuaian, dan penilaian proses dan hasil. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan secara singkat di bawah ini.

##### **a. Saling percaya**

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian yang berlangsung dua arah antara pendidik dan peserta didik. Dalam penilaian portofolio pendidik dan peserta didik harus memiliki rasa saling mempercayai. Mereka harus merasa

sebagai pihak-pihak yang saling memerlukan, dan memiliki semangat untuk saling membantu. Oleh karena itu antara pendidik dan peserta didik harus saling terbuka dan jujur satu sama lain.

**b. Kerahasiaan bersama**

Kerahasiaan hasil pekerjaan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam portofolio. Hasil pekerjaan peserta didik secara individu ataupun kelompok sebaiknya tidak diperlihatkan kepada peserta didik lain atau kelompok lain. Apalagi, hasil pekerjaan tersebut masih mengandung kelemahan. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang memiliki kelemahan tidak merasa dipermalukan. Penjagaan kerahasiaan ini akan memotivasi peserta didik untuk memperbaiki pekerjaan mereka.

**c. Milik bersama**

Semua pihak, pendidik maupun peserta didik harus menganggap bahwa semua hasil pekerjaan merupakan milik bersama yang harus dijaga secara bersama-sama pula. Oleh karena itu, semua hasil pekerjaan atau dokumen harus menjadi milik bersama antara pendidik dan peserta didik.

**d. Kepuasan dan kesesuaian**

Hasil akhir portofolio adalah ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kepuasan semua pihak terletak pada tercapai tidaknya standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut yang dimanifestasikan melalui hasil pekerjaan peserta didik. Kesesuaian ini akan menjamin ketercapaian kompetensi yang menjadi kriteria keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

#### e. Penilaian proses dan hasil

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya sikap dalam belajar, antusias atau tidaknya dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Aspek lain dari penilaian portofolio adalah penilaian hasil, yaitu menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh pendidik. Dengan demikian, maka penilaian portofolio tidak sekedar menilai hasil akhir pembelajaran, melainkan juga perlu memberikan penilaian terhadap proses belajar.

#### 5. Jenis dan Isi Portofolio

Ada dua jenis portofolio, yaitu portofolio hasil karya terbaik dan portofolio proses (Djemari Mardapi, 2005: 8). Portofolio hasil karya terbaik adalah kumpulan karya-karya terbaik dari peserta didik dalam satu bidang. Portofolio proses mencakup semua karya yang dimiliki peserta didik. Dalam menilai karya yang terbaik, pendidik juga memperhatikan karya yang lain dan membuat penjelasan terhadap perkembangan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan isinya, jenis portofolio dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu portofolio untuk semua atau beberapa mata pelajaran dan portofolio untuk satu mata pelajaran (Depdiknas, 2004: 5). Portofolio untuk semua atau beberapa mata pelajaran menggambarkan profil kemampuan dari peserta didik. Portofolio ini berisi berbagai hasil karya peserta didik dari berbagai mata pelajaran. Portofolio untuk satu mata pelajaran isinya terdiri dari hasil karya peserta didik yang menggambarkan ketercapaian kompetensi dasar dari mata pelajaran tertentu.

Isi dari portofolio bervariasi, tergantung mata pelajaran dan kegiatan belajarnya. Secara umum isi portofolio meliputi: a) halaman muka dengan identitas peserta didik, b) daftar isi atau ringkasan isi dari portofolio, c) hasil karya yang menjadi tugas portofolionya, d) lembar catatan dan komentar pendidik, e) lembar penilaian diri oleh peserta didik, dan f) lembar penilaian dan kriteria penilaiannya (Depdiknas, 2004: 7). Johnson dan Johnson (2002: 106) berpendapat bahwa isi portofolio mencakup: a) *coversheet*, b) *table of contents*, c) *the rationale*, d) *the work samples*, e) *a self assessment*, f) *future goals*, dan g) *other's comment and assessment*.

Pendapat di atas mengindikasikan bahwa dalam penilaian portofolio, peserta didik dapat memilih hasil karyanya yang akan dinilai melalui portofolio, oleh karena itu hal yang penting adalah adanya kejujuran dari peserta didik, bahwa hasil karya yang dimasukkan adalah benar-benar hasil karyanya. Sebelum pendidik menilai, peserta didik dapat melakukan penilaian tentang kemajuan dirinya.

## **6. Pelaksanaan Penilaian Portofolio**

Pada penilaian portofolio, peserta didik memilih karyanya yang terbaik, kemudian ia menilai sendiri. Selanjutnya pendidik menilai portofolio tersebut. Hasil penilaian pendidik dan peserta didik dipadukan. Apabila hasil penilaian antara pendidik dan peserta didik tidak sama, maka diadakan diskusi untuk memperoleh kesepakatan. Hal ini membuat kepercayaan diri meningkat dan lebih demokratis. Selain itu tentu kesahihan dan keandalan nilai yang dicapai peserta didik tentu akan lebih baik karena melakukan beberapa kali penilaian.

Menurut Popham (1995: 167) untuk melaksanakan penilaian portofolio di kelas perlu memperhatikan hal berikut ini:

- a. Pastikan peserta didik mengumpulkan portofolionya sendiri.
- b. Tentukan jenis contoh karya yang dikumpulkan.
- c. Kumpulkan dan simpan contoh karya.
- d. Pilih kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi contoh karya portofolio.
- e. Menyuruh siswa untuk mengevaluasi secara terus menerus produk portofolionya sendiri.
- f. Libatkan orang tua dalam proses penilaian portofolio.

Penilaian portofolio yang melibatkan orang tua khusus untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Karena pada jenjang pendidikan ini, keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk membantu memotivasi peserta didik. Sesuai dengan tingkat perkembangan psikologi peserta didik, pada usia sekolah menengah peserta didik memerlukan bimbingan dari orang tua.

Ada beberapa pertimbangan dalam menggunakan penilaian portofolio. Menurut Johnson & Johnson (2002: 107) ada empat pertimbangan dalam menggunakan penilaian portofolio:

- a. Portofolio memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengarahkan belajarnya.
- b. Portofolio dapat digunakan untuk menentukan peringkat pencapaian belajarnya.
- c. Portofolio dapat digunakan untuk menentukan perkembangan peserta didik antar waktu.

- d. Portofolio dapat digunakan untuk memahami bagaimana peserta didik berpikir, bernalar, mengorganisasikan, menyelidiki, dan mengkomunikasikan.

Portofolio merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian perkembangan kemampuan peserta didik. Namun pendidik harus yakin bahwa jika penilaian portofolio digunakan akan membantu pendidik dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran. Portofolio akan menjadi sumber informasi dalam melakukan penilaian. Premis dasar penilaian portofolio adalah bahwa kumpulan karya peserta didik akan membantu pendidik dan peserta didik dalam menentukan kemajuan belajar peserta didik. Namun pendidik tidak akan dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik apabila tidak memiliki banyak bukti usaha peserta didik.

Menurut Popham (1995: 172), sejumlah pakar penilaian portofolio menyatakan bahwa manfaat utama penilaian portofolio adalah peningkatan kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian karyanya. Jika tujuan ini yang ingin dicapai, peningkatan kemampuan peserta didik dalam menilai juga harus dinilai sebagai hasil penilaian portofolio. Oleh karena itu, dihindari penggunaan portofolio yang hanya bertujuan untuk memudahkan mengumpulkan karya peserta didik. Sebelum menggunakan portofolio pendidik harus menelaah manfaat yang akan dicapai melalui penilaian portofolio pada bidang studi. Manfaat ini terutama pada kondisi pembelajaran, dan bila memiliki manfaat yang banyak, maka pendidik dapat memutuskan menggunakan cara penilaian portofolio.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menterjemah kata, kelompok kata, dan kalimat dalam teks berbahasa Inggris, serta untuk mengukur efektivitas dari penggunaan penilaian portofolio, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Seperti dikemukakan Nana Syaodih ( 2005: 72) penelitian deskriptif yang diarahkan pada kajian kuantitatif maupun kualitatif memiliki kesamaan tujuan, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena apa adanya.

Ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menangani data-data yang bersifat kuantitatif (angka), sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan secara lebih mendalam hasil data kuantitatif yang diperoleh dari jawaban-jawaban pertanyaan terbuka dalam daftar wawancara terstruktur dengan pendalaman, sehingga didapat hasil penelitian yang komprehensif.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Pontianak yang mengikuti kuliah Bahasa Inggris dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan Tarbiyah tahun akademik 2006/2007
2. Duduk di semester 2
3. Mengambil mata kuliah Bahasa Inggris II
4. Kelas yang menggunakan penilaian portofolio

Berdasarkan karakteristik di atas, keseluruhan subjek yang diteliti berjumlah 99 orang mahasiswa. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan sampel, dalam artian seluruh subjek akan diteliti atau dijadikan sumber data penelitian.

## **C. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan teknik studi dokumenter dengan memanfaatkan dokumen portofolio mahasiswa, khususnya hasil pekerjaan mahasiswa dalam menterjemah kata, kelompok kata dan kalimat pada sebuah teks berbahasa Inggris, yang mana teks tersebut ada yang dibuat oleh dosen dan teks yang dipilih sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan. Alat pengumpul data yang digunakan berupa catatan ringkas, salinan/*photo copy* hasil pekerjaan mahasiswa. Studi dokumenter digunakan untuk mengungkapkan data tentang kemampuan mahasiswa dalam menterjemah kata, kelompok kata dan kalimat pada teks berbahasa Inggris. Untuk mendalami hasil analisis kuantitatif, digunakan teknik

komunikasi langsung dengan wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu berupa rekaman.

#### **D. Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan dan memaknai data variabel penelitian. Sebelum dianalisis, data dokumen dilakukan proses kuantifikasi dengan memberikan skor pada hasil pekerjaan terjemah mahasiswa. Setelah dilakukannya kuantifikasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mencari rata-rata hitung, median, modus, variansi, simpangan baku, dan persentase.

Untuk data hasil wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Dalam melakukan analisis data ada empat kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994: 10-11).

Dalam penelitian ini, data pendukung tentang kemampuan mahasiswa dalam menterjemah kata, kelompok kata, dan kalimat pada teks berbahasa Inggris dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa. Data tersebut ditelaah dan dikaji. Data yang sudah ditelaah tersebut, diringkas, membuang yang tidak perlu, dan menggolongkan data berdasarkan pengelompokan tertentu. Setelah itu dilakukan penyajian data hasil reduksi, dalam hal ini data disajikan dalam bentuk naratif.

Kegiatan analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode.

Guna menilai kualifikasi kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat, serta tingkat efektivitas penggunaan strategi penilaian portofolio dalam Bahasa Inggris di STAIN Pontianak, peneliti menggunakan kriteria berikut ini.

**Tabel 2**  
**Kriteria untuk Menentukan Kategori Kemampuan**  
**Mahasiswa dalam Menerjemah Kata, Kelompok Kata,**  
**dan Kalimat, serta Efektivitas Portofolio**

No	Rentang Nilai (%)	Kualifikasi	Keterangan
1	80 – 100	A	Sangat Tinggi/Sangat Efektif
2	68 – 79,99	B	Tinggi/Efektif
3	56 – 67,99	C	Cukup
4	45 – 55,99	D	Rendah/Kurang Efektif
5	0 – 44,99	E	Sangat Rendah/Sangat Tidak Efektif

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Pemeriksaan Data**

Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan mengenai kelengkapan data yang akan dianalisis, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3  
Ringkasan Kasus yang Diproses untuk Menerjemah Kata

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kata	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa data mengenai menerjemah kata adalah lengkap (100%) tanpa ada yang hilang (*missing*), dengan demikian data dapat dianalisis lebih lanjut. Hal ini juga dapat dilihat untuk data mengenai menerjemah frasa (kelompok kata) sebagai berikut:

Tabel 4  
Ringkasan Kasus yang Diproses untuk  
Menerjemah Kelompok Kata

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Frase	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa data mengenai menerjemah kelompok kata adalah lengkap (100%) tanpa ada data yang hilang (*missing*), dengan demikian data mengenai menerjemah kelompok kata ini juga dapat dianalisis lebih lanjut. Untuk kelengkapan data tentang menerjemah kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5  
Ringkasan Kasus yang Diproses untuk Menerjemah Kalimat

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kalimat	99	100.0%	0	.0%	99	100.0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa data mengenai menerjemah kalimat adalah lengkap (100%) tanpa ada data yang hilang (*missing*), dengan demikian data mengenai menerjemah kalimat ini juga dapat dianalisis lebih lanjut

### B. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kata

Untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata, peneliti menggunakan instrumen utama berupa dokumen hasil pekerjaan mahasiswa dengan data pendukung berupa hasil wawancara dengan mahasiswa. Dokumen tersebut memuat sebuah teks dengan pokok bahasan *Part of Speech*. Dari teks tersebut ada 20 kata (20 butir pertanyaan) berbahasa Inggris yang harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Pilihan jawaban untuk setiap arti kata telah ditentukan dengan pilihan jawaban a, b, dan c. Pilihan jawaban tersebut hanya memuat satu jawaban paling benar. Jika jawaban mahasiswa benar, maka diberi skor

1 dan salah diberi skor 0. Dengan demikian skor terendah 0 dan tertinggi 20. Kriteria penilaiannya adalah pilihan jawaban dalam menerjemah kata haruslah sesuai dengan konteks kalimat yang ada.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata, hasil pekerjaan mahasiswa yang telah diskor selanjutnya dianalisis. Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.01 untuk kemampuan menerjemah kata memperlihatkan hasil sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 6  
Hasil Analisis Deskriptif untuk  
Kemampuan Menerjemah Kata

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		14.15
Std. Error of Mean		.237
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		2.358
Variance		5.558
Skewness		-.629
Std. Error of Skewness		.243
Kurtosis		-.177
Std. Error of Kurtosis		.481
Range		11
Minimum		8
Maximum		19
Sum		1401
Percentiles	10	10.00
	20	12.00
	25	13.00
	30	13.00
	40	14.00
	50	15.00
	60	15.00
70	16.00	

	75	16.00
	80	16.00
	90	17.00

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa dari 99 orang mahasiswa diperoleh skor terendah 8, skor tertinggi 19, nilai simpangan baku 2,358, skor varians 5,558, skor rerata (*mean*) sebesar 14,15 dan skor titik tengah (*median*) sebesar 15,00. Untuk mengetahui persentase kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata dapat diketahui dengan cara membagi skor mahasiswa secara keseluruhan dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Skor mahasiswa secara keseluruhan dapat menggunakan rata-rata (*mean*). Namun untuk melihat apakah rata-rata betul-betul layak untuk digunakan, maka perlu dipenuhi beberapa syarat, yaitu:

#### 1. Data Berdistribusi Simetris

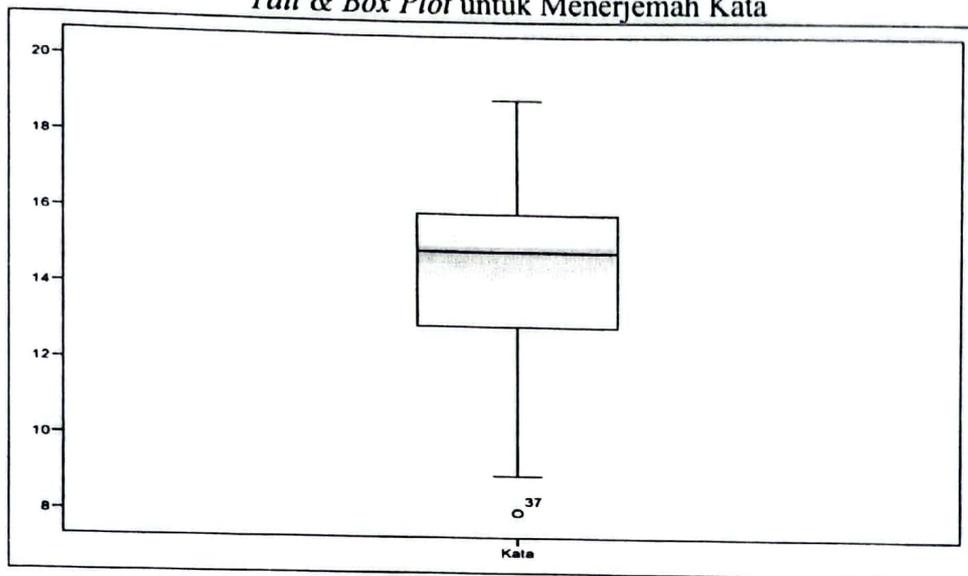
Yang terlihat dari bila nilai kesalahan baku pengukuran kemiringan (*standard error of skewness*) dikalikan 2 hasilnya  $>$  koefisien kemiringan (*skewness*), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi yang simetris.

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai kesalahan baku pengukuran kemiringan (*standard error of skewness*) dikalikan 2 yang hasilnya adalah 0,486  $<$  koefisien kemiringan (*skewness*) tanpa memperhatikan tanda minusnya yaitu 0,629. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi yang tidak simetris.

## 2. Tidak Ada Pencilan

Untuk melihat apakah terdapat data pencilan atau tidak, maka hal ini dapat dilihat pada *Tail & Box Plot* berikut ini.

Gambar 1  
*Tail & Box Plot* untuk Menerjemah Kata



*Plot* dimaksud memperlihatkan bahwa terdapat satu data yang merupakan pencilan yaitu data ke 37.

3. Data berdistribusi normal, sebagaimana yang tercantum pada hasil uji normalitas di bawah ini.

Tabel 7  
Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kata

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kata	.171	99	.000	.940	99	.000

a Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa baik dengan uji Kolmogorov-Smirnov maupun dengan uji dari Shapiro-Wilk dapat dilihat bahwa nilai Sig. < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji persyaratan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata tidak bisa menggunakan *mean* (rata-rata). Karena itu ukuran pemusatan data (*central tendency measurement*) yang digunakan adalah skor median yaitu 15,00.

Dengan demikian nilai untuk kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata adalah skor median dibagi dengan skor total dikalikan 100%, sehingga diperoleh:

$$N_{kr} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75$$

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata berada pada rentang 68 – 79,99, dengan kualifikasi B. Ini bermakna bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata termasuk dalam kategori tinggi. Data di atas didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa. Berdasarkan data reduksi sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa ketika diminta menerjemah kata, jarang sekali mereka mengalami kesulitan dibandingkan ketika menerjemah kelompok kata, apalagi kalimat. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang mahasiswa: “kalau *cume* (hanya) diminta menerjemah kata sih, masih gampang, apalagi kalau kata itu sering digunakan dan terdapat dalam kamus” (wawancara, 2008).

Persentase untuk setiap total skor kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8  
Persentase untuk Total Skor Menerjemah Kata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1.0	1.0	1.0
	9	3	3.0	3.0	4.0
	10	7	7.1	7.1	11.1
	11	6	6.1	6.1	17.2
	12	5	5.1	5.1	22.2
	13	8	8.1	8.1	30.3
	14	17	17.2	17.2	47.5
	15	21	21.2	21.2	68.7
	16	19	19.2	19.2	87.9
	17	8	8.1	8.1	96.0
	18	3	3.0	3.0	99.0
	19	1	1.0	1.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Tabel di atas memperlihatkan bahwa dari 99 orang mahasiswa, hanya satu orang (1%) yang memperoleh skor 19 (sebagai skor tertinggi) dan satu orang (1%) pula yang memperoleh skor 8 (sebagai skor terendah). Selanjutnya sebesar 3% mahasiswa yang memperoleh skor 9, skor 10 sebesar 7,1% mahasiswa, skor 11 sebesar 6,1% mahasiswa, skor 12 sebesar 5,1% mahasiswa, skor 13 sebesar 8,1% mahasiswa, skor 14 sebesar 17,2% mahasiswa, skor 15 sebesar 21,2% mahasiswa, skor 16 sebesar 19,2% mahasiswa, skor 17 sebesar 8,1% mahasiswa, dan skor 18 sebesar 3% mahasiswa.

### C. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kelompok Kata

Untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata, peneliti menggunakan instrumen utama berupa dokumen hasil pekerjaan mahasiswa dengan data pendukung berupa hasil wawancara dengan mahasiswa. Dokumen tersebut memuat sebuah teks dengan pokok bahasan *Phrases*. Dari teks tersebut terdapat 15 kelompok kata berbahasa Inggris yang harus diterjemahkan mahasiswa kedalam bahasa Indonesia. Jika kelompok kata tersebut diterjemahkan mahasiswa dengan benar maka diberi skor 2 dan salah diberi skor 0. Dengan demikian skor terendah 0 dan tertinggi 30. Benar atau salahnya jawaban mahasiswa haruslah disesuaikan dengan konteks yang ada dalam teks.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata, hasil pekerjaan mahasiswa yang telah diskor selanjutnya dianalisis. Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.01 untuk kemampuan menerjemah kelompok kata memperlihatkan hasil sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 9  
Hasil Analisis Deskriptif untuk  
Kemampuan Menerjemah Kelompok Kata

N	Valid	99
	Missing	0
Mean		6.28
Median		6.00
Mode		0(a)
Std. Deviation		4.238
Variance		17.960
Skewness		.073

Std. Error of Skewness		.243
Range		16
Minimum		0
Maximum		16
Sum		622
Percentiles	10	.00
	20	2.00
	25	4.00
	30	4.00
	40	6.00
	50	6.00
	60	8.00
	70	8.00
	75	10.00
	80	10.00
90	12.00	

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa dari 99 orang mahasiswa diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 16, nilai simpangan baku 4,238, skor varians 17,960, skor rerata (*mean*) sebesar 6,28 dan skor titik tengah (*median*) sebesar 6,00. Untuk mengetahui persentase kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata dapat diketahui dengan cara membagi skor mahasiswa secara keseluruhan dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%.

Dalam penelitian ini, skor mahasiswa secara keseluruhan tidak menggunakan rata-rata (*mean*), *variance*, dan *standard deviation*, tetapi menggunakan nilai tengah (*median*). Walaupun hasil analisis menunjukkan data berdistribusi simetrik dan tidak terdapat pencilan. Akan tetapi hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tentang kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata distribusinya tidak

normal. Sebagaimana yang tercantum pada hasil uji normalitas di bawah ini yang memperlihatkan nilai Sig. < 0.05.

Tabel 10  
Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kelompok Kata

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Frase	.103	99	.012	.944	99	.000

Dengan demikian nilai untuk kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata adalah skor median dibagi dengan skor total dikalikan 100%, sehingga diperoleh:

$$N_f = \frac{6}{30} \times 100\% = 20$$

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata berada pada rentang 0 – 44,99, dengan kualifikasi E. Ini bermakna bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan kesulitan dalam menerjemah kelompok kata, hal ini disebabkan kurang paham dalam menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dan belum mengetahui kedudukan dan fungsi suatu kata (wawancara, 2008).

Persentase untuk setiap total skor kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11  
 Persentase untuk Total Skor Menerjemah Kelompok Kata

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	17	17.2	17.2	17.2
	2	7	7.1	7.1	24.2
	4	14	14.1	14.1	38.4
	6	17	17.2	17.2	55.6
	8	15	15.2	15.2	70.7
	10	15	15.2	15.2	85.9
	12	10	10.1	10.1	96.0
	14	2	2.0	2.0	98.0
	16	2	2.0	2.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor tertinggi yaitu 16 hanya diperoleh 2% dari 99 orang mahasiswa, sedangkan skor terendah yaitu 0 diperoleh sebanyak 17,2% dari mahasiswa. Selanjutnya sebesar 7,1% mahasiswa memperoleh skor 2, sebesar 14,1% memperoleh skor 4, sebesar 17,2% memperoleh skor 6, sebesar 15,2% memperoleh skor 10, sebesar 10,1% memperoleh skor 12, dan sebesar 2% memperoleh skor 14.

#### D. Deskripsi Data Kemampuan Menerjemah Kalimat

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat, peneliti menggunakan instrumen utama berupa dokumen hasil pekerjaan mahasiswa dengan data pendukung berupa hasil wawancara dengan mahasiswa. Dari teks tersebut terdapat 4 kalimat berbahasa Inggris yang harus diterjemahkan mahasiswa kedalam bahasa Indonesia. Hasil pekerjaan mahasiswa selanjutnya diberi skor. Jika keseluruhan dari satu kalimat diterjemah dengan benar maka diberi skor 10, dan jika

ada diantara satu kalimat diterjemah dengan tidak benar maka diberi skor 0. Dengan demikian skor terendah 0 dan tertinggi 40. Benar atau salahnya mahasiswa dalam menerjemah kalimat haruslah disesuaikan dengan konteks yang ada dalam teks secara keseluruhan.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat, hasil pekerjaan mahasiswa yang telah diskor selanjutnya dianalisis. Analisis deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 16.01 untuk kemampuan menerjemah kalimat memperlihatkan hasil sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 12  
Hasil Analisis Deskriptif untuk  
Kemampuan Menerjemah Kalimat

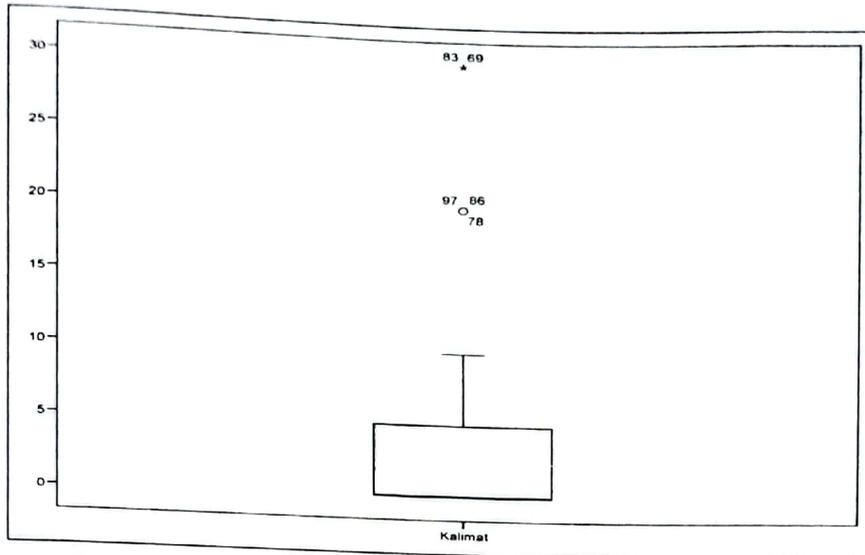
N	Valid	99
	Missing	0
Mean		3.94
Std. Error of Mean		.771
Median		.00
Mode		0
Std. Deviation		7.669
Variance		58.813
Skewness		1.959
Std. Error of Skewness		.243
Kurtosis		3.030
Std. Error of Kurtosis		.481
Range		30
Minimum		0
Maximum		30
Sum		390
Percentiles	10	.00
	20	.00
	25	.00
	30	.00
	40	.00
	50	.00

60	.00
70	.00
75	10.00
80	10.00
90	20.00

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 99 orang mahasiswa diperoleh skor terendah 0, skor tertinggi 30, nilai simpangan baku 7,669, skor varians 58,813, skor rerata (*mean*) sebesar 3,94 dan skor titik tengah (*median*) sebesar 0,00. Untuk mengetahui persentase kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat kalimat dapat diketahui dengan cara membagi skor mahasiswa secara keseluruhan dengan skor maksimal dan dikalikan dengan 100%. Setelah dilakukannya uji persyaratan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi data tidak simetrik, yang terlihat dari bila nilai kesalahan baku pengukuran kemiringan (*standard error of skewness*) dikalikan 2 hasilnya < koefisien kemiringan (*skewness*).
2. Terdapat pencilan yaitu pada data ke-69, 78, 83, 86 dan 97 sebagaimana terlihat pada *Tail & Box Plot* berikut ini.

Gambar 2  
Tail & Box Plot untuk Menerjemah Kalimat



3. Distribusi data tidak normal, sebagaimana yang tercantum pada hasil uji normalitas di bawah ini yang memperlihatkan nilai Sig. < 0.05.

Tabel 13  
Hasil Uji Normalitas untuk Menerjemah Kalimat

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kalimat	.444	99	.000	.574	99	.000

Dengan demikian *mean* tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat, sehingga digunakan ukuran lain yaitu *median*, dengan skor sebesar 0,00.

Dengan demikian nilai untuk kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat adalah skor median dibagi dengan skor total dikalikan 100%, sehingga diperoleh:

$$N_k = \frac{0}{40} \times 100\% = 0$$

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat berada pada rentang 0 – 44,99, dengan kualifikasi E. Ini bermakna bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat termasuk dalam kategori sangat rendah.

Persentase untuk setiap total skor kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14  
Persentase untuk Total Skor Menerjemah Kalimat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	74	74.7	74.7	74.7
	10	14	14.1	14.1	88.9
	20	8	8.1	8.1	97.0
	30	3	3.0	3.0	100.0
	Total	99	100.0	100.0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (74,4%) memperoleh skor 0. Selanjutnya sebesar 14,1% memperoleh skor 10, sebesar 8,1% memperoleh skor 20, dan sebesar 3,0% memperoleh skor 30.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan portofolio dalam menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat dilakukan dengan cara membagi jumlah total dari kemampuan menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat dengan total jumlah skor maksimalnya, kemudian dikalikan dengan 100%. Sehingga diperoleh nilai sebagai berikut:

$$E_r = \frac{15 + 6 + 0}{20 + 30 + 40} \times 100\% = 23,33$$

Setelah dibandingkan dengan kriteria yang digunakan, maka penggunaan penilaian dengan portofolio ini dikategorikan sangat tidak efektif atau gagal, dengan rentang 0 – 44,99. Ini bermakna penggunaan strategi portofolio sangat tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat dalam bahasa Inggris.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 99 orang mahasiswa ditemukan bahwa penerapan strategi portofolio dalam mata kuliah *Translation* adalah sangat tidak efektif. Ketidakefektifan ini berada pada tingkatan menerjemah kata, kelompok kata, dan kalimat. Jika temuan ini disikapi secara apa adanya maka strategi portofolio dalam mata kuliah *Translation* sangat perlu untuk dipertimbangkan kembali. Namun, jika dilihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa maka temuan ini bertolak belakang dengan hasil wawancara yang mana dinyatakan bahwa secara umum strategi portofolio membantu/sangat membantu/cukup membantu dalam proses menerjemah. Kiranya perlu pembahasan lebih jauh dalam menyikapi temuan penelitian ini.

Analisa data mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai sebesar 75%. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pada tingkatan menerjemah kata, mahasiswa

dapat dengan mudah melakukan alih bahasa karena makna kata di bahasa sumber (bahasa Inggris) dapat dengan mudah ditemui di kamus.

Kesulitan mulai ditemui ketika mereka berada pada tingkatan menerjemah kelompok kata dan kalimat. Temuan menunjukkan bahwa untuk kemampuan menerjemah kelompok kata termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai persentase sebesar 20% dan pada tingkatan menerjemah kalimat termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 0%. Artinya, bahwa memang terdapat hambatan pada tingkatan menerjemah kelompok kata dan kalimat. Pengakuan mahasiswa yang terungkap dari hasil wawancara memunculkan hambatan-hambatan yang mereka alami seperti belum mengetahui fungsi dan kedudukan kata-kata, minimnya kosakata yang dikuasai, ketidakpahaman dalam *tenses*, kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dari bahasa sumber (Inggris). Berikut contoh-contoh dari hasil terjemahan yang memperkuat pernyataan mahasiswa tersebut.

1. *Phrase Level Translation* pada kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dan belum mengetahui fungsi dan kedudukan kata-kata.

*unconciuous facial expressions* → bentuk ekspresi bermasyarakat  
ketidaksadaran bahwa ekspresi wajah  
(dengan 40 variasi terjemahan)

*body language* → badan bahasa  
(dengan 11 variasi terjemahan)

2. *Sentence Level Translation* pada kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dan belum mengetahui fungsi dan kedudukan kata-kata. Contohnya dapat dilihat pada kalimat berikut ini:

*Unconciuous facial expressions and body language often give revealing information to other people*, (dengan 98 variasi terjemahan ). Salah satunya adalah bentuk ekspresi bermasyarakat dan badan bahasa sering memberikan masukan informasi kepada orang lain.

Secara spesifik diduga bahwa kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata lain dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa, situasi komunikasi dan budaya dari bahasa Inggris ([www.sil.org/translation/TrTheory.htm](http://www.sil.org/translation/TrTheory.htm)). Akibatnya, pencarian mahasiswa terhadap makna yang sepadan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tidak tepat ke sasaran makna yang dikehendaki. Kemudian, mahasiswa juga belum pernah mengalami dan bersentuhan dengan situasi komunikasi dan budaya Inggris sehingga mereka tidak mendapatkan apa yang dinamakan sebagai rasa berbahasa. Faktor ini akan membawa mahasiswa pada kurang tepat dalam menentukan kelompok kata yang terdapat dalam sebuah kalimat.

Mempertimbangkan temuan-temuan terjemahan per-bagian ini maka kiranya *ketidakefektifan* tidak dapat diberlakukan pada semua tingkatan menerjemah. Ketika berada pada tingkatan menerjemah kata dalam rangka mencari makna literal dengan *literal translation* sebagai alat kerjanya, mahasiswa tidak mengalami hambatan berarti, yang dibuktikan dengan angka 75% dari hasil analisa data. Dengan demikian,

ketika melakukan kegiatan menerjemah secara literal atau *word for word*, mahasiswa terbukti dapat dipercayai hasil terjemahannya. Namun, mahasiswa belum sampai pada tataran menerjemah secara konteks yaitu ketika menerjemah kelompok kata dan kalimat. Mahasiswa masih perlu untuk mendalami tata bahasa, situasi komunikasi, dan budaya Inggris agar terjemahan mereka sesuai dengan konteks bahasa sumber. Pada tataran inilah yang disebut dengan *contextual translation*. Ketepatan pemahaman terhadap teks bahasa sumber akan sangat membantu untuk menuju pada pemilihan dan penyusunan kembali ke bahasa sasaran. Michael Presley dalam *Comprehension Instruction: What Makes Sense Now, What Might Make Sense Soon* dalam situs [www.readingonline.org/articles/handbook/presley.htm](http://www.readingonline.org/articles/handbook/presley.htm) menyatakan bahwa keterampilan untuk sampai pada pemahaman yang tepat terhadap sebuah teks memerlukan *the sounding and recognition of individual words to the understanding of sentences in paragraphs as part of much longer texts* (dimulai dari pengungkapan dan pengenalan terhadap setiap kata sehingga mengerti tentang kalimat-kalimat di sebuah paragraf yang menjadi bagian dari sebuah teks).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kata termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari nilai persentase yang diperoleh, yaitu 75%. Data statistik ini didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak mendapatkan kesulitan yang berarti ketika menerjemah kata.
2. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kelompok kata termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai persentase yang diperoleh, yaitu 20%. Pengakuan mahasiswa yang terungkap dari hasil wawancara memunculkan hambatan-hambatan yang mereka alami seperti belum mengetahui fungsi dan kedudukan kata-kata, minimnya kosakata yang dikuasai, ketidakpahaman dalam *tenses*, kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dari bahasa sumber (Inggris).
3. Kemampuan mahasiswa dalam menerjemah kalimat termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai persentase yang diperoleh, yaitu 0,00%. Sebagaimana hambatan yang dialami ketika menerjemah kelompok kata juga dirasakan mahasiswa ketika menerjemah kalimat, diantaranya yaitu belum

mengetahui fungsi dan kedudukan kata-kata, minimnya kosakata yang dikuasai, ketidakpahaman dalam *tenses*, kekurangpahaman untuk menggabungkan antara satu kata dengan kata yang lain dari bahasa sumber (Inggris).

4. Penggunaan strategi penilaian portofolio untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemah termasuk dalam kategori sangat tidak efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, kepada pihak-pihak terkait disarankan sebagai berikut:

1. Kemampuan *comprehension* perlu dimantapkan dengan memasukkan sebagai satu mata kuliah tersendiri.
2. Memperbanyak penjelasan dan latihan tata bahasa, utamanya pada tingkatan kelompok kata dan kalimat.
3. Diperlukan intensitas yang lebih dari yang telah dilaksanakan untuk dapat mencapai taraf *contextual translation*, caranya dengan menambah SKS yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmehdi Riazi. (2002). *The Invisible in Translation: The Role of Text Structure*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2008 pada situs [www accurapid.com/journal/24structure.htm](http://www accurapid.com/journal/24structure.htm).
- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anonim. *Pertemuan XIII-XIV Riset dalam Menerjemah*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2008 pada situs [www.english.fib.ugm.ac.id/sau](http://www.english.fib.ugm.ac.id/sau).
- Anonim. *Text Comprehension*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2008 pada situs [www.pbs.org/launchingreader/readingformeaning/helpfularticles](http://www.pbs.org/launchingreader/readingformeaning/helpfularticles)
- Cece Rahmat & Didi Suherdi. (1999). *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti.
- Constanza Gerding-Salas. *Teaching Translation: Problems and Solutions*. Diambil pada tanggal 2 Pebruari 2008 pada situs [www accurapid.com/journal/13educ.htm](http://www accurapid.com/journal/13educ.htm)
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*. Jakarta: Ditdik Lanjutan Pertama, Ditjen Dikdasmen.
- (2006). *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Djemari Mardapi. (2005). *Penilaian Model Portofolio pada Pembelajaran Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PPS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gillet, J. W., & Temple, C. (1994). *Understanding Reading Problems: Assessment and Instruction*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Gina Carrier. (2006). *Comprehension*. Diambil pada tanggal 2 Pebruari 2008 pada situs [www.readingrockets.org/article](http://www.readingrockets.org/article)
- Hadi Subroto. (2005). *Belajar Sendiri Menerjemahkan*. Surabaya: Indah.

- Heinle & Heinle. (2000). *The Newbury House Dictionary of American English*. Boston: Monroe & Allen Publishers.
- John M. Echols & Hasan Shadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Johnson, D. W., & Johnson, R.T. (2002). *Meaningful Assesment*. Boston: Allyn & Bacon.
- Lim Wasliman & Numan Somantri. (2004). *Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Magdy M. Zaky. (2001). *Translation & Language Varieties*. Diambil pada tanggal 2 Pebruari 2008 pada situs [www accurapid.com/journal/17theory.htm](http://www accurapid.com/journal/17theory.htm)
- Merriam Webster.(1997). *The Merriam Webster Dictionary*. USA: The Merriam Webster.Inc
- Michael Presley. (2000). *Comprehension Instruction: What Works*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2008 pada situs [www.readingrockets.org](http://www.readingrockets.org)
- (2000). *Comprehension Instruction: What Makes Sense Now, What Might Make Sense Soon*. Diambil pada tanggal 29 Januari 2008 pada situs [www.readingonline.org/article/handbook/preesley.htm](http://www.readingonline.org/article/handbook/preesley.htm)
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis* (2<sup>nd</sup> ed). California: Sage Publications.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rochayah Machali. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumarna Surapranata & Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.
- Tresnarti S. Sholichin. (2006). *Kreativitas dalam Penerjemahan*. Diambil pada tanggal 2 Pebruari 2008 pada situs [www.stiba-malang.ac.id](http://www.stiba-malang.ac.id)
- Popham, W. J. (1995). *Classroom Assesment*. Massachusett: Allyn & Bacon.



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PONTIANAK**

Jln. Letjen Soeprapto No. 19  
Telepon : (0561) 734170 / 740601 Fax. (0561) 734170  
Pontianak 78121

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK**  
**NOMOR : 54 TAHUN 2007**

*Tentang :*

**HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU DAN KELOMPOK DOSEN**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK**  
**TAHUN 2007**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak, setelah :

- Menimbang** :
1. Bahwa pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi menuntut dilaksanakannya penelitian;
  2. Bahwa pengembangan potensi, kemampuan dan keterampilan penelitian dosen STAIN Pontianak, menghendaki penilaian dari tenaga ahli di bidang penelitian;
  3. Bahwa nama-nama peneliti dan proposal penelitian yang tercantum dalam lampiran keputusan ini telah dinilai dan berhak mendapatkan bantuan sebagaimana dimaksud pada point a dan b.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 1999; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
  3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian STAIN;
  4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 19/MENPAN/1989 tentang Angka Kredit bagi Jabatan Tenaga Pengajar Perguruan Tinggi dalam lingkungan Departemen Agama;
  5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 308 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Pontianak;
  6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2003 tentang STATUTA STAIN Pontianak.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Panitia Penelitian Individu dan Kelompok Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Tahun 2007, tanggal 31 Juli 2007

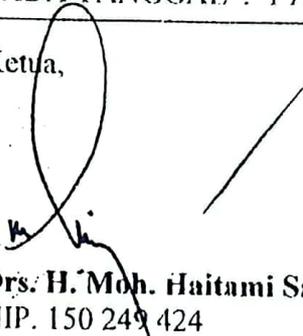
**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK TENTANG HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU DAN KELOMPOK DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK TAHUN 2007

- Pertama* : Menetapkan nama-nama Peneliti dan proposal penelitian yang berhak mendapatkan bantuan dana Penelitian Individu dan Kelompok Dosen STAIN Pontianak Tahun 2007.
- Kedua* : Tugas dan kewajiban Peneliti Individu dan Kelompok Dosen adalah menyelesaikan laporan penelitian, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Panitia untuk selanjutnya dilaporkan kepada Ketua STAIN Pontianak.
- Ketiga* : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Dana DIPA STAIN Pontianak Tahun Anggaran 2007, sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat* : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila ditemukan kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : PONTIANAK  
PADA TANGGAL : 1 AGUSTUS 2007

Ketua,

  
**Dr. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag.**  
NIP. 150 249 424

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Direktur Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, di Jakarta
2. Direktur Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, di Jakarta
3. Bendahara Pengeluaran STAIN Pontianak, di Pontianak
4. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan

Lampiran 1 : Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak  
 Nomor : 54 Tahun 2007  
 Tanggal : 1 Agustus 2007  
 Tentang : HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU DAN KELOMPOK  
 DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
 PONTIANAK TAHUN 2007

HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK  
 TAHUN 2007

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN
1	Dr. Hermansyah, MA	Islam Pesisir: Kajian atas Keberagaman Masyarakat Islam di Teluk Harapan Sepok Laut, Kabupaten Pontianak
2	Dr. Wajidi Sayadi, M.Ag	Penggunaan Hadis-hadis Daif dan Palsu dalam dakwah oleh Para Muballigh di Kota Pontianak
3	Eka Hendri Ar., S.Pd., M.Si	Membedah Pemikiran dan Kontroversi Islam Liberal di Indonesia (Studi Literatur)
4	Faisal Amin, M. Ag	Pendekatan Multidisipliner dalam Ilmu Kalam: Kajian Terhadap Teologi Islam Terapan sebagai Paradigma Baru Ilmu Kalam
5	M. Edi Kurnanto, M.Pd	Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Area untuk Meningkatkan Kecerdasan Jamak ( <i>Multiple Intellegences</i> ) Anak Taman Kanak-Kanak (Studi pada Taman Kanak-Kanak (TK) Ikal Dolog Kota Pontianak)

DITETAPKAN DI : PONTIANAK  
 PADA TANGGAL : 1 AGUSTUS 2007

Ketua,



**Drs. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag**  
 NIP. 150 249 424

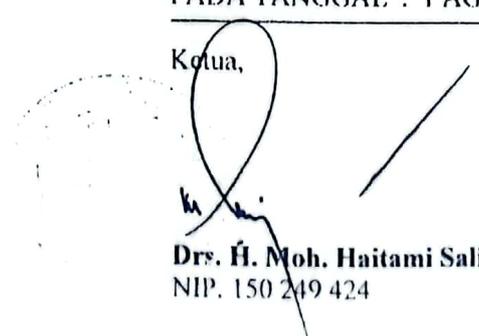
Lampiran 2 : Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak  
 Nomor : 54 Tahun 2007  
 Tanggal : 1 Agustus 2007  
 Tentang : HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN INDIVIDU DAN KELOMPOK  
 DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
 PONTIANAK TAHUN 2007

**HASIL SELEKSI PROPOSAL PENELITIAN KELOMPOK DOSEN  
 SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PONTIANAK  
 TAHUN 2007**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN
1	Drs. Rahmatullah, M. Ag	Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mahasiswa untuk Rumpun Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak
2	Drs. Khairawati, M. Pd, dkk	Pengembangan Model Sumber Belajar Melalui Web Log di STAIN Pontianak
3	M. Hasan, M.Ag., dkk	Analisis Strategi Pemasaran STAIN Pontianak
4	Rahmat, SH., MH., dkk	Analisis Yuridis terhadap MoU STAIN Pontianak dan Implikasinya bagi Pengembangan STAIN Pontianak
5	Ma'rif, M.Ag., dkk	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen STAIN Pontianak
6	Istiqamah, S. Ag. M. A, dkk	Pemahaman Teks Berbahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak Studi Melalui Portofolio Sebagai Strategi Alternatif dalam Terjemahan
7	Marsih Muhammad, Dkk	Pemetaan Daerah Asal Mahasiswa Serta Kesuaian dengan Pelaksanaan Promosi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Tahun 2002-2006
8	Drs. H.M. Salamun, M.Pd., dkk	Realisasi Pengajaran Bahasa Arab Berbasis Media Audio Visual pada Mahasiswa Program Studi PBA Semester I STAIN Pontianak
9	Segu, S. Pd. M. A, dkk	Prilaku Belajar Bahasa Arab dan Inggris Mahasiswa STAIN Pontianak Tahun Akademik 2007-2008
10	Ichsan Iqbal, dkk	Analisis Pemetaan dan Pengembangan Kualifikasi Dosen di Lingkungan STAIN Pontianak

DITETAPKAN DI : PONTIANAK  
 PADA TANGGAL : 1 AGUSTUS 2007

Ketua,

  
 Drs. H. Moh. Haitami Salim, M.Ag  
 NIP. 150 219 424

# PAI . A

2

	membaca wajah seseorang	
15	Banyak orang yang menyembunyikan emosinya, sesungguhnya kelihatannya oleh orang yang tahu bagai mana membaca wajah orang lain	
16	Banyak orang yang bersungguh-sungguh dalam menyembunyikan emosinya akan tetapi akan sungguh kelihatan bagi seseorang yang mengetahui bagai mana membaca muka orang	
17	Banyak orang-orang yang emosinya merupakan harta benda yang terpendam yang benar-benar (sungguh) kelihatan oleh setiap orang, orang yang mengetahui bagai mana untuk membaca muka orang-orang tersebut	
18	Kebanyakan orang-orang yang menyembunyikan emosinya yang sebenarnya kelihatan bagi setiap orang siapa yang tahu bagai mana membaca wajah / ekspresi mimik seseorang	
19	Sebenarnya, banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka namun itu benar-benar masih kelihatan bagi orang lain yang bisa mengetahui bagai mana cara membaca wajah orang lain	
20	Banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka yang sebenarnya yang tampak kepada seseorang yang tahu bagai mana membaca / melihat wajah orang-orang	
21	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya sungguh kelihatan pada setiap orang yang mengetahui bagai mana untuk membaca wajah seseorang	
22	Banyak emosi orang tersembunyi sesungguhnya sangat kelihatan kepada siapapun yang tahu bagaimana membaca wajah orang	
23	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya tampak diam untuk seseorang siapa yang tahu bagai mana membaca wajah seseorang	
24	banyak orang yang menyembunyikan emosi sesungguhnya benar-benar tampak siapa saja tahu membaca tangis wajah orang-orang	
25	Banyak orang yang benar-benar mengetahui dan bisa membaca wajah orang-orang yang tampak	
26	Kebanyakan orang-orang menyembunyikan emosi yang sebenarnya sangat tampak bagi seseorang yang mengetahui dengan membaca muka orang tersebut	
27	Banyak orang menyembunyikan emosinya secara aktual agar tidak sembarang orang mengetahui membaca pikiran orang	
28	Kebanyakan orang-orang benar-benar menyembunyikan emosi-emosinya yang dapat terlihat kepada siapa saja yang mengetahui bagai mana membaca pikiran-pikiran seseorang / ekspresi-ekspresi wajah seseorang	
29	Kebanyakan orang-orang yang menyembunyikan emosi mereka sungguh benar-benar kelihatan ( tampak ) pada siapapun yang mengetahui bagai mana membaca wajah mereka ( orang )	

# PAI . A

2

30	Banyak orang yang menyembunyikan emosi-emosi yang sebenarnya, sesungguhnya tampak pada setiap orang yang tahu, yang bisa membaca wajah orang-orang tersebut	
31	Banyak orang yang menyembunyikan emosi secara aktual (hangat) sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca mimik muka (pikiran) orang	
32	Banyak orang menutupi emosinya sesungguhnya kelihatannya dan siapa saja yang mengetahui bagaimana cara membaca wajah orang	
33	Banyak emosi tersembunyi orang yang sebenarnya dapat tampak terhadap seseorang yang mengetahui bagaimana membaca wajah orang	
34	Beberapa orang (manusia) menyembunyikan emosionalnya dan mengaktualisasikannya secara luas, kelihatan jelas (nyata) kepada seseorang yang ia kenal (ketahui) apakah itu membaca lewat raut muka	
35	Banyak orang yang berusaha menyembunyikan perasaan mereka yang sebenarnya sesungguhnya kelihatannya bagi siapapun yang mengetahui bagaimana cara membaca wajah atau perasaan seseorang	
36	Banyak orang menyembunyikan emosi mereka, sebenarnya siapapun bisa membaca atau memahami raut wajah / mimik orang lain	
37	Kebanyakan orang-orang tersembunyi emosi-emosinya secara aktual sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca ekspresi orang	
38	banyak orang menyembunyikan emosi, secara aktual (hangat) sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca mimik muka (pikiran) orang	
39	Kenyataannya banyak orang yang emosinya betul-betul tampak oleh seseorang bagaimana untuk mengetahui orang-orang yang emosinya betul-betul tampak oleh seseorang bagaimana untuk mengetahui orang-orang yang sedang membaca	

NO	Many peoples hidden emotions are actually quite visible to anyone who knows how to read people's faces	NAMA
1	Kebanyakan orang yang memendam emosi merupakan kesungguhan yang mengerti bagi mana membaca wajah orang lain	Imam Bukhori
2	Banyak orang yang menyembunyikan emosinya yang sebenarnya ketenangan itu tampak oleh orang yang mengetahui bagi mana cara membaca paras seseorang	Guntur. Ms
3	Banyak sekali emosi tersembunyi dari orang yang sebenarnya dapat tampak pada seseorang yang mengetahui bagi mana membaca wajah	
4	Banyak orang betul-betul nampak diam pada semua orang, siapa yang tahu bagaimana caranya membaca ekspresi wajah	
5	Banyak orang yang menyembunyikan emosi, sesungguhnya menyembunyikan emosi tampak diam kepada siapapun. Siapa yang tahu membaca wajah orang lain	
6	Kebanyakan orang-orang menyembunyikan emosi mereka yang benar-benar tampak kepada siapa saja yang ingin mengetahui bagaimana cara untuk membaca wajah tiap-tiap orang	
7	Banyak emosi orang tersembunyi yang sebenarnya dapat tampak oleh / terhadap seseorang yang mengetahui bagi mana membaca wajah orang	
8	Banyak orang-orang menyembunyikan emosi yang sungguh nyata tampak untuk siapapun mengetahui bagi mana untuk membaca wajah setiap orang	
9	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya sungguh tampak bagi seseorang yang mengetahui dengan membaca raut muka orang tersebut	
10	Kebanyakan orang menyembunyikan emosi mereka sebenarnya bisa di ketahui atau di lihat oleh semua orang yang tahu bagi mana membaca bahasa tubuh seseorang	
11	Banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka sebenarnya bisa di ketahui atau di lihat oleh semua orang yan tahu bagi mana membaca bahasa tubuh seseorang	
12	Banyak orang yang menyembunyikan emosinya betul-betul nampak tenang pada setiap orang siapa yang tahu bagi mana cara membaca wajah seseorang.	
13	Banyak orang yang menyembunyikan emosi secara aktual sungguh tampak dari sesama yang tahu bagaimana membaca pikiran orang	
14	Banyak rahasi hati seseorang yang dapat benar-benar tampak pada seseorang yang tahu / bisa bagi mana	

# PAI . A

2

	membaca wajah seseorang	
15	Banyak orang yang menyembunyikan emosinya, sesungguhnya kelihatannya oleh orang yang tahu <u>bagai mana membaca wajah orang lain</u>	
16	Banyak orang yang <u>bersungguh-sungguh</u> dalam menyembunyikan emosinya akan tetapi akan <u>sungguh kelihatan</u> bagi seseorang yang mengetahui <u>bagai mana membaca muka orang</u>	
17	Kebanyakan orang-orang yang menyembunyikan emosinya yang sebenarnya kelihatan bagi setiap orang siapa yang tahu <u>bagai mana membaca wajah / ekspresi mimik seseorang</u>	
18	Sebenarnya, banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka namun itu benar-benar masih kelihatan bagi orang lain yang bisa mengetahui <u>bagai mana cara membaca wajah orang lain</u>	
19	Banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka yang sebenarnya yang tampak kepada seseorang yang tahu <u>bagai mana membaca / melihat wajah orang-orang</u>	
20	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya <u>sungguh kelihatan</u> pada setiap orang yang mengetahui <u>bagai mana untuk membaca wajah seseorang</u>	
21	Banyak emosi orang <u>tersembunyi</u> sesungguhnya sangat kelihatan kepada siapapun yang tahu <u>bagaimana membaca wajah orang</u>	
22	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya tampak diam untuk seseorang siapa yang tahu <u>bagai mana membaca wajah seseorang</u>	
23	banyak orang yang menyembunyikan emosi sesungguhnya benar-benar tampak siapa saja tahu <u>membaca tangis wajah orang-orang</u>	
24	Banyak orang yang benar-benar mengetahui dan bisa membaca <u>wajah orang-orang yang tampak</u>	
25	Kebanyakan orang-orang menyembunyikan emosi yang sebenarnya sangat tampak bagi seseorang yang mengetahui dengan membaca <u>muka orang tersebut</u>	
26	Banyak orang menyembunyikan emosinya secara aktual agar tidak <u>sembarang orang</u> mengetahui membaca <u>pikiran orang</u>	
27	Kebanyakan orang-orang benar-benar menyembunyikan emosi-emosinya yang dapat terlihat kepada siapa saja yang mengetahui <u>bagai mana membaca pikiran-pikiran seseorang / ekspresi-ekspresi wajah seseorang</u>	
28	Kebanyakan orang-orang yang menyembunyikan emosi mereka <u>sungguh benar-benar kelihatan ( tampak )</u> pada <u>siapapun yang mengetahui</u> <u>bagai mana membaca wajah mereka ( orang )</u>	
29	Banyak orang yang menyembunyikan emosi-emosi yang sebenarnya, sesungguhnya tampak pada setiap orang yang tahu, yang bisa membaca <u>wajah orang-orang tersebut</u>	

# PAI . A

2

30	Banyak orang yang menyembunyikan emosi secara aktual (hangat) sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca mimik muka (pikiran) orang	
31	Banyak emosi tersembunyi orang yang sebenarnya dapat tampak terhadap seseorang yang mengetahui bagaimana membaca wajah orang	
32	Beberapa orang (manusia) menyembunyikan emosionalnya dan mengaktualisasikannya secara luas, kelihatan jelas (nyata) kepada seseorang yang ia kenal (ketahui) apakah itu membaca lewat raut muka	
33	Banyak orang yang berusaha menyembunyikan perasaan mereka yang sebenarnya sesungguhnya kelihatan bagi siapapun yang mengetahui bagaimana cara membaca wajah atau perasaan seseorang	
34	Banyak orang menyembunyikan emosi mereka, sebenarnya siapapun bisa membaca atau memahami raut wajah / mimik orang lain	
35	Kebanyakan orang-orang tersembunyi emosi-emosinya secara aktual sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca ekspresi orang	
36	banyak orang menyembunyikan emosi, secara aktual (hangat) sungguh tampak dari seseorang yang mengetahui bagaimana membaca mimik muka (pikiran) orang	
37	Kenyataannya banyak orang yang emosinya betul-betul tampak oleh seseorang bagaimana untuk mengetahui orang-orang yang emosinya betul-betul tampak oleh seseorang bagaimana untuk mengetahui orang-orang yang sedang membaca	

No	Some reactions are so widespread in all cultures that there seems to be a physical basis for them	NAMA
1	Beberapa reaksi sangat terbuka lebar dalam semua budaya bahwa di sana tampak dasar fisik untuk itu	
2	Beberapa reaksi yang menyebar luas di semua budaya bahwa bagaimana bisanya menjadi fisik dasar untuk mereka	
3	Dan beberapa reaksi tersebar luas dalam suatu budaya sehingga terlihat seperti sebuah dasar fisik bagi mereka	
4	Beberapa reaksi tersebar luas di segala budaya di sana melihat secara dhohir pada mereka	
5	Beberapa reaksi adalah tersebar luas dalam semua budaya yang seperti menjadi sebuah dasar fisik untuk mereka	
6	Beberapa reaksi mereka amat berkembang di dalam kebudayaan yang sangat nampak untuk menjadi sebuah dasar fisik bagi mereka	
7	Beberapa reaksi tersebar luas dalam semua budaya sehingga terlihat seperti sebuah dasar fisik bagi mereka	
8	Beberapa reaksi yang tersebar luas pada semua budaya dengan melihat sebuah keadaan fisik dasar untuknya	
9	Reaksi telah tersebar luas dalam budaya ini yang tampak sebagai dasar bagi mereka	
10	Beberapa reaksi yang telah mereka lakukan telah tersebar luas kedalam banyak budaya yang rupanya telah menjadi dasar bahasa tubuh bagi mereka	
11	Beberapa reaksi yang tersiar kesemua kebudayaan bahwa ini rupanya menjadi dasar fisik	
12	Beberapa reaksi sangat tersebar luas di segala budaya yang di sana melihat secara dhohir pada mereka	
13	Beberapa reaksi yang tersiar di semua budaya bahwa ini merupakan dasar fisik bagi mereka	
14	Sebuah reaksi yang menyebar luas kedalam seluruh perkembangan yang nampaknya menjadi dasar jasmani untuk mereka	
15	Beberapa reaksi adalah sangat berkembang dalam semua budaya yang rupanya menjadi sebuah dasar jasmani untuk mereka	
16	Beberapa reaksi yang keluar dalam semua kultur itu ada rasanya untuk dasar pemeriksaan badan untuknya	
17	Beberapa reaksi menjadi tersebar luas dalam kebiasaan bahwa ini rasanya adalah sebuah fisik dasar untuk mereka	
18	Beberapa reaksi telah tersebar luas di dalam semua budaya yang kelihatannya menjadi dasar pemeriksaan fisik bagi mereka	
19	Beberapa reaksi kemudian berkembang dalam semua budaya yang rasanya telah menjadi sebuah dasar fisik bagi	

# PAI . A

3

	mereka	
20	Beberapa reaksi tersebar luas di seluruh kebudayaan yang mana tampaknya / rupa-rupanya menjadi dasar fisik bagi mereka	
21	Beberapa reaksi sudah tersebar laus di semua kebbudayaan yang kelihatannya menjadi dasar fisik bagi mereka	
22	Beberapa reaksi juga meluas di seluruh budaya yang di sana kelihatan menjadi seorang ahli dasar fisik untuk mereka	
23	Beberapa reaksi berkembang di semua budaya bahwa di sana tampak dasar fisik mereka	
24	Beberapa reaksi budaya demikian tersebar luas di semua dunmia kelihatannya di sana dasar dari fisik / jasmani itu	
25	Beberapa reaksi tersebar luas di semua kultur yaitu rupa-rupa yang menjadi sebuah dasar pemeriksaan badan untuk mereka	
26	Beberapa reaksi menjadi tersebar dalam seluruh budaya ini tampaknya sebagai dasar fisik bagi mereka	
27	Beberapa reaksi yang menjadi luas sebagai kebiasaan yang biasa di lakukan oleh tubuh / fisik seperti marah, terkejut dan gembira muncul secara universal	
28	Reaksi-reaksi sangat banyak berkembang di seluruh kebudayaan-kebudayaan yang terlihat menjadi dasar-dasar kelakuan fisik bagi mereka	
29	Sementara reaksi-reaksi yang amat tersebar luas diseluruh budaya tersebut rupanya di jadikan sebagai pemeriksaan jasmani dasar untuk mereka	
30	Beberapa reaksi menjadi berkembang di semua budaya bahwa di san tampak dasar fisik dari mereka	
31	Beberapa reaksi yang tersiar di semua kebudayaan bahwa ini merupakan dasar fisik (kesehatan) untuk mereka	
32	Sementara reaksi itu tersebar luas di dalam seluruh kebudayaan sehingga di sana kelihatan ada sebuah jasmani dasar untuk mereka	
33	Beberapa reaksi tersebar luas dalam semua budaya sehingga terlihat seperti sebuah dasar fisik bagi mereka	
34	Beberapa reaksi telah tersebar luas di semua kebudayaan-kebudayaan dengan melihat bahasa fisik secara	
35	Beberapa reaksi juga tersebar luas di seluruh kebudayaan yang di sana terdapat dasar-dasar pemeriksaan jasmani untuk mereka	
36	Sebuah reaksi juga di ketahui dalam setiap kebiasaan yang merupakan dasar dari sifat seseorang	
37	Beberapa ekspresi yang tersebar luas di semua budaya ini rupa-rupanya untuk fisik dasar mereka	
38	Beberapa reaksi yang tersiar di semua kebudayaan bahwa ini rupanya menjadi dasar fisik	
39	Beberapa reaksi yang banyak dalam suatu budaya bahwa di sana merupakan dasar fisik mereka	

No	Facial expressions of basic emotions such as anger, surprise and amusement appear to be universal	NAMA
1	Ekspresi wajah merupakan emosi dasar seperti marah, terkejut dan kebahagiaan terlihat lebih menyeluruh	
2	Pribahasa muka dengan emosi dasar misalnya marah, keheranan dan hiburan yang kelihatan secara universal / menyeluruh	
3	Ekspresi muka dan emosi kemarahan dan yang tampak menyeluruh dari wajahnya	
4	Ekspresi wajah timbul dari emosi seperti marah, terkejut, kegirangan kelihatan menyeluruh	
5	Ekspresi wajah dari emosi dasar seperti, marah, terkejut dan bahagia tampak menjadi menyeluruh	
6	Ekspresi wajah dari dasar emosi seperti marah, kejutan dan hiburan yang tampak sangat umum	
7	Ekspresi muka dan emosi dasar kemarahan, kejutan dan hiburan tampak menyeluruh	
8	Ekspresi wajah bagian dasar emosi seperti amarah, kejutan dan kesenangan yang kelihatan secara keseluruhan	
9	Ekspresi wajah dari dasar emosi marah, kejutan dan kesenangan kelihatan secara umum	
10	Ekspresi wajah serta emosi dasar seperti marah, kejutan dan hiburan dapat di lihat semuanya	
11	Bagi mereka mengenai ekspresi dasar emosi cepat marah, kejutan dan hiburan muncul secara menyeluruh	
12	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti pada waktu maraha, terkejut dan kegirangan kelihatan menyeluruh	
13	Mengenai ekspresi dasar emosional seperti marah, kejutan dan kesenangan muncul secara menyeluruh	
14	Ekspresi wajah untuk menggambarkan perasaan dasar yaitu marah, terkejut dan senang muncul dengan sendirinya	
15	Ekspresi wajah dari emosi dasar seperti marah, terkejut dan bahagia kelihatan menjadi menyeluruh / mendunia	
16	Ekspresi muka dari dasar emosional seperti marah, kejutan (terkejut) dan hiburan sangat kelihatan untuk umum	
17	Ungkapan-ungkapan muka dan emosi-emosi dasar seperti marah, kejutan dan hiburan kelihatan untuk sebagian yang umum	
18	Ekspresi wajah adalah dasar dari emosi seperti rasa marah, kejutan dan kesenangan kelihatannya telah mendunia	
19	Ekspresi wajah dari emosi-emosi dasar seperti marah, keheranan dan senang kelihatan menjadi universal	
20	Ekspresi wajah atau emosi dasar seperti marah, kaget dan senang tampak mendunia / universal	
21	Ekspresi wajah merupakan emosi dasar seperti kemarahan, keterkejutan dan kegembiraan tampak menjadi umum	
22	Ekspresi wajah dari emosi dasar seperti marah, terkejut dan hiburan tampak secara keseluruhan	

23	Ekspresi wajah untuk dasar emosi seperti kemarahan, kejutan dan menyenangkan timbul secara umum
24	Ekspresi fisik dari dasar emosi seperti marah, keheranan dan kesenangan kelihatan secara universal
25	Ekspresi wajah atas dasar emosi seperti itu merupakan ungkapan sebagai kemarahan, keheranan dan hiburan yang muncul menjadi universal
26	Ekspresi wajah dari dasar emosi seperti marah, kejutan dan kesenangan yang tampak umum
27	Beberapa reaksi yang menjadi luas sebagai kebiasaan yang biasa di lakukan oleh tubuh / fisik seperti marah, terkejut dan gembira muncul secara universal
28	Ekspresi-ekspresi wajah pada dasar emosi-emosi / perasaan-perasaan seperti marah, terkejut dan senang terlihat menjadi universal (menyeluruh)
29	Ekspresi wajah dari dasar emosi seperti amarah ( kemarahan) keheranan (heran) dan hiburan kelihatan menyeluruh
30	Ekspresi wajah adalah emosi dasar berupa marah, kejutan dan hiburan yang tampak keseluruhan
31	Mengenai ekspresi (ungkapan) dasar emosional seperti marah-marah, kejutan dan kesenangan (hiburan), tampil muncul secara menyeluruh
32	Perasaan yang berkenaan dengan muka dari dasar emosi sama seperti amarah, kejutan dan kesenangan muncul secara umum
33	Ekspresi muka dari emosi dasar kemarahan, kejutan dan hiburan tampak menyeluruh
34	Ekspresi muka seperti emosi, begitu pula marah, hiburan (kejutan), kesenangan serta memperlihatkan rupanya secara menyeluruh (secara umum) yang sering di lakukan
35	Ekspresi-ekspresi wajah pada dasar-dasar perasaan seperti marah, terkejut dan kegirangan yang terlihat menjadi umum
36	Ekspresi wajah merupakan dasar sebuah emosi seperti marah heran dan bahagia yang nampak secara utuh
37	Ekspresi dari emosional dasar, seperti marah, kejutan dan kebahagiaan yang muncul secara menyeluruh
38	Bagi mereka, mengenai ekspresi dasar emosi cepat marah, kejutan dan hiburan muncul secara menyeluruh
39	Yang berkenaan dengan ungkapan dari emosi yang mendasar, demikian yang dalam keadaan marah, kejutan dan kesenangan muncul secara menyeluruh.

No	Unconscious facial expressions and body language often give revealing info to other people	NAMA
1	Raut wajah atau ekspresi muka dari bahasa tubuh memberikan info yang relevan di ketahui orang	Sotik
2	Mimik muka atau ekspresi muka dan bahasa tubuh memberikan info yang relevan untuk di ketahui orang lain	Ridwan
3	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh sering mengungkapkan apa yang di ungkapkan kepada orang lain	Lasa Tambunan
4	Salah satu bentuk ekspresi wajah dan bahasa tubuh sering memberi tanda informasi untuk orang lain	Sri Ida Rahayu
5	Mimik muka adalah suatu ungkapan / ucapan masyarakat untuk memijat muka dan badan (tubuh) bahasa tubuh yang memberikan tanda keharusan atau keterangan kepada yang lain	Uwen
6	Bentuk ekspresi bermasyarakat dan badan bahasa sering memberikan masukan informasi kepada orang lain	Muhlis
7	Tidak semua ekspresi wajah dan bahasa tubuh selalu memberi reflek informasi kepada orang lain	Zaiyadi
8	Sering kali raut wajah dan gaya bahasa dapat mencerminkan ciri untuk memberi informasi terhadap kumpulan orang	Ugin gunawan
9	Raut muka atau ekspresi muka dan bahasa tubuh memberikan informasi yang relevan untuk orang	Anmuh siran
10	Tidak semua ekspresi dan bahasa tubuh selalu bisa memberi informasi kepada orang lain	Sri devy
11	Ketidak sadaran mimik ekspresi dan bahasa badan atau tubuh sering memberikan informasi yang relevan kepada orang lain	Suryadi
12	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh memberikan pengertian pada setiap orang	Nurul hafifah
13	Ekspresi wajah masyarakat dan bahasa tubuh telah memberikan tanda informasi untuk orang lain	Agus tini
14	(unconscious) ekspresi wajah dan bahasa tubuh guna memberikan informasi baru bagi orang lain	Rasmawati
15	Ketidak sesuaian dengan ekspresi muka dan bahasa tubuh tidak memberi informasi pada orang lain	Suliha
16	Ketidak sesuaian ekspresi wajah dan bahasa tubuh telah memberikan suatu yanda informasi bagi orang lain	Sri fatmawati
17	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh memberikan pengertian atau informasi kepada orang lain	Titin hidayati
18	Ketidaksesuaian ekspresikan wajah dan bahasa tubuh telah memberikan suatu tanda informasi ke orang lain	Syf. Fatimatuzzahroh
19	Mimik muka atau ekspresi wajah dan bahasa tubuh memberikan informasi yang relevan untuk di ketahui orang lain	Tini
20	Secara tidak sadar bahasa tubuh bisa memberikan informasi pada tiap orang	Sumarna
21	Dengan mengekspresikan wajah dan bahasa tubuh dapat memberikan dan merealisasikan informasi terhadap orang lain	Aswin. A

# PAI . B

1

		Siswanto
22	Ketidak tahuan raut muka dan bahasa tubuh memudahkan untuk memberi informasi kepada orang lain	Fahrudin
23	Salah satu ekspresi wajah masyarakat dan bahasa telah memberikan suatu informasi untuk orang lain	Siti malikhah
24	Ketidak sesuaian ekspresi wajah dan bahasa tubuh telah memberikan informasi sebagai tanda pada orang lain	Ummatun hailiyah
25	Ekspresi wajah masyarakat dan bahasa tubuhnya sering di ucapkan informasi untuk orang	Uji muharji
26	Mimik muka (ekspresi) atau bahasa badan memberikan informasi yang relevan untuk di ketahui oleh orang banyak	Ika ma'ruf. P. Wp
27	Ekspresi muka dan bahasa tubuh biasa memberi informasi ulan kepada orang lain	Jauhari
28	Permasalahan yang khusus ekspresi dan telah untuk mencari informasi dari orang, orang-orang yang mempunyai uang sangat antusias atau semangat sekali	Mauludin
29	Ketidak sadaran dari raut muka dan bahasa tubuh sering memudahkan untuk memberi informasi kepada orang lain	Toyibi
30	Salah satu wajah ekspresi bermasyarakat dan tingkah laku sering memberi ungkapan informasi kepada semua orang	Novika rusman. S
31	Ekspresi wajah dan bahasa tubuh biasanya memberi informasi ulang kepada orang lain	Yuris
32	Ekspresi raut muka dan tingkah laku dalam masyarakat sering memberikan ungkapan informasi kepada manusia-manusia (banyak manusia) manusia ramai	Agus supianidi
33	Tidak semua ekspresi wajah dan bahasa tubuh selalu memberikan informasi yang tepat untuk orang lain	Heni veronica
34	Tidak semua ekspresi wajah dan bahasa tubuh dapat selalu memberikan informasi ke setiap orang	Rina gusmawati
35	Ketidak sadaran ekspresi wajah dan bahasa tubuh sering memberi aliran informasi kepada orang lain	Siti aisyah
36	Ekspresi wajah masyarakat dan bahasa tubuhnya sering di ucapkan informasi untuk orang	

No	Many peoples hidden emotions are actually quite visible to anyone who knows how to read people's faces	NAMA
1	Banyak orang-orang yang bermasalah dengan kulit mereka sendiri, kemungkinan karena emosi	Sotik
2	Kemungkinan seseorang atau banyak orang bermasalah dengan kulit. Kemungkinan karena emosi. siapa tahu bagaimana cara mimik wajah orang lain	Ridwan
3	Banyak orang yang emosinya sebenarnya sungguh tampak siapa dia	Lasa Tambunan
4	Banyak orang-orang menyembunyikan emosinya agar setiap orang tahu bagaimana membaca wajah orang tersebut	Sri Ida Rahayu
5	Dan memberikan informasi kepada orang-orang di sekelilingnya yang bermasalah dengan kulit mereka sendiri kemungkinan raut muka seseorang berubah reaksi	Uwen
6	Banyak orang yang memiliki emosi yang aktual (yang penting) yang memungkinkan bagi orang-orang siapa yang tahu bagaimana membaca wajah seseorang	Muhlis
7	Banyak orang yang menahan / menyembunyikan amarahnya / emosinya secara nyata agar tidak di ketahui bagaimana membaca raut muka seseorang	Zaiyadi
8	Banyak orang menyembunyikan emosi biasanya di lakukan dengan diam yang mengetahui dari membaca raut wajah seseorang	Ugin gunawan
9	Banyak orang-orang bermasalah dengan kulit mereka sendiri, kemungkinan karena emosi, siapa yang tahu bagaimana cara membaca raut muka seseorang	Anmuh siran
10	Banyak orang menyembunyikan emosi yang tidak jelas tetapi setiap orang juga bisa tahu dan dapat membaca reaksi orang tersebut	Sri devy
11	Banyak orang-orang menyalah artikan emosi adalah nyata. Sangat mungkin untuk mengetahui siapa seseorang, bagaimana juga membaca mimik muka seseorang	Suryadi
12	Kebanyakan orang yang sedang emosi itu bisa di ketahui dari wajahnya	Nurul hafifah
13	Banyak orang yang menyembunyikan emosi dan yang paling penting yaitu siapakah saat ini dapat mengetahui bagaimana membaca wajah seseorang	Agus tini
14	Banyak orang yang (hidden) emosi (are actually) quite visible bagi orang yang tahu bagaimana membaca wajah orang	Rasmawati
15	Banyak orang-orang menyembunyikan emosi mukanya, pada siapapun yang tahu bagaimana ekspresi wajah orang	Sulha

# PAI . B

2

16	Banyak orang menyembunyikan emosinya secara sungguh agar tidak di ketahui orang lain. Hal ini tidak bisa disembunyikan bagi orang yang tahu bagaimana membaca dari wajah orang tersebut	Sri fatmawati
17	Banyak orang yang mempunyai emosi / sedang emosi bisa di ketahui dari wajahnya	Titin hidayati
18	Banyak orang menyembunyikan emosinya secara sungguh agar tidak di ketahui orang lain, hal ini tidak bisa di sembunyikan bagi orang yang tahu bagaimana membaca wajah dari orang tersebut	Syf. Fatimatuzzahroh
19	Banyak orang-orang kulitnya bermasalah kemungkinan karena emosi seseorang, siapa tahu bagaimana cara membaca mimik wajah orang-orang	Tini
20	Banyak orang yang menyalahkan emosi, bagaimana seseorang bisa menahan emosi bisa di lihat atau di baca dari raut wajahnya	Sumarna
21	Banyak masyarakat menyembunyikan emosi agar tidak di ketahui bagaimana membaca ekspresi seseorang	Aswin. A
22	Sebagian besar orang menyembunyikan emosinya secara aktual kepada siapa sekarang bagaimana setiap orang untuk membaca reaksi seseorang	Siswanto
23	Banyak orang menyembunyikan emosi dan bagaimana caranya agar di ketahui hal ini tidak bisa di sembunyikan	Fahrudin
24	Banyak orang menyembunyikan emosinya biasanya diam pada siapapun yang tahu bagaimana membaca wajah-wajah orang	Siti malikhah
25	Banyaknya orang kulit emosi yang banyak kemungkinan untuk diri sendiri bagaimana tahu dimana kelompok orang untuk membaca	Ummatun hailiyah
26	Kebanyakan orang-orang menganggap bahwa emosi adalah mengaktualkan rasa yang mungkin dapat membaca mimik muka seseorang	Uji muharji
27	Banyak orang beranggapan emosi adalah yang utama memungkinkan seseorang untuk mengetahui bagaimana membaca wajah seseorang	Ika ma'ruf. P. Wp
28	Kenapa dan bagaimana semua orang berkeinginan untuk berperindah	Jauhari
29	Banyak orang bisa menyembunyikan perasaannya tapi secara diam-diam menyatakan perasaannya dengan bagaimana membaca dari raut muka dari orang itu sendiri	Mauludin
30	Banyak orang-orang emosi yang tersembunyi yang sebenarnya untuk seseorang siapa yang mengetahui bagaimana membaca orang-orang dengan benar	Toyibi
31	Banyak orang beranggapan emosi adalah yang utama yang memungkinkan seseorang mengetahui bagaimana cara untuk membaca wajah orang	Novika rusman. S
32	Banyak manusia yang menyembunyikan emosi mereka, sebenarnya sungguh telah nampak dari salah satu yang telah di ketahui membaca wajah orang	Yuris

# PAI . B

2

33	Benar orang yang menyembunyikan emosi agar tidak di ketahui siapa yang tahu bagaimana membaca raut wajah seseorang	Agus supiandi
34	Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang tidak jelas untuk bagaimana membaca raut wajah seseorang	Heni veronica
35	Banyak orang menyembunyikan perasaannya yang diam-diam sebenarnya berguna untuk orang lain yang mengetahui bagaimana untuk membaca mimik wajah seseorang	Rina gusmawati
36	Banyaknya orang kulit emosi yang banyak kemungkinan untuk diri sendiri siapa tahu dimana kelompok orang bentuk membaca	Siti aisyah

No	Some reactions are so widespread in all cultures that there seems to be a physical basis for them	NAMA
1	Beberapa reaksi di seluruh kebudayaan itu tersebar luas, dari sini kemampuan badan (tubuh) mereka sama	Sotik
2	Beberapa reaksi di seluruh kebudayaan itu tersebar luas di sini. Kemampuan subuah tubuh mereka sama	Ridwan
3	Beberapa reaksi menjadi tersebar luas pada semua kebudayaan itu. Di sana kelihatan dasar secara fisik untuk mereka	Lasa Tambunan
4	Beberapa reaksi juga tersebar dalam semua kebudayaan / adat itu. Di mana akan terlihat dari sebuah fisik dasar mereka	Sri Ida Rahayu
5	Di seluruh kebudayaan tersebar luas di sini kemampuan sebuah fisik (badan / tubuh) mereka sama	Uwen
6	Sebagian reaksi telah tersebar keseluruhan budaya disini sama-sama berbasiskan Fisikal pada mereka	Muhlis
7	Beberapa reaksi sama juga membaca dari semua budaya itu di sana di lihat bentuk fisik dasar mereka	Zaiyadi
8	Beberapa reaksi dari kebanyakan semua budaya jug a terdapat dasar dari fisik tersebut	Ugin gunawan
9	Beberapa reaksi di semua kebudayaan itu tersebar luas di sini, kemampuan sebuah fisik (tubuh) mereka sama	Anmuh siran
10	Kadang reaksi tidak dapat menjamin sesuatu tetapi bila kita bisa melihat dari dasar budaya mereka	Sri devy
11	Beberapa reaksi yang juga kebiasaan dalam semua budaya yang mana menjumpai sebuah dasar fisik mereka	Suryadi
12	Suatu reaksi tersebar luas pada semua kebudayaan dan dapat di lihat dari segi fisik mereka masing-masing	Nurul hafifah
13	Beberapa reaksi tersebut tersebar di dalam semua adat dapat terlihat dasar fisik / utama dari hal tersebut	Agus tini
14	Sebuah reaksi / tanggapan yang muncul di dalam semua budaya bahwa penglihatan mereka merupakan fisik dasar bagi mereka	Rasmawati
15	Beberapa reaksi tersebar di sebuah budaya itu yang terlihat di sana pada sebuah dasar fisik dari mereka	Suliha
16	Beberapa reaksi telah tersebar di semua budaya yang terlihat dari sebuah fisik dasar dari mereka	Sri fatmawati
17	Suatu reaksi sudah tersebar luas kepada semua budaya dan dapat di lihat dari segi fisiknya	Titin hidayati
18	Beberapa reaksi telah tersebar di semua budaya yang terlihat dari sebuah fisik dasar dari mereka	Syf. Fatimatuzzahroh
19	Tipa reaksi di seluruh kebudayaan itu tersebar luas di sini kemampuan tubuh itu sama	Tini
20	Tiap reaksi mempunyai budaya / perbedaan baik dalam diri maupun luar diri / fisik seseorang tersebut	Sumarna
21	Beberapa reaksi sama juga dalam reaksinya membaca budaya yang terlihat dari fisik dasar dari mereka	Aswin. A
22	Dalam semua budaya membentuk dari fisik mereka	Siswanto
23	Sasaran beberapa reaksi tersebut tersebar di dalam semua adat (budaya). Terlihat dasar fisik dari hal dan	Fahrudin

# PAI . B

3

	pendapat		
24	Beberapa reaksi tersebar di sebuah budaya itu yang terlihat di sana pada sebuah dasar fisik dari mereka		Siti malikhah
25	Beberapa reaksi yang tersebar luas ke semua budaya akan tetapi sama untuk sebuah fisik basis untuk		Ummatun hailiyah
26	Seseorang ialah yang mereaksikan emosi tersebut kesemua budaya yang tersebar dengan tiga bentuk yaitu dengan latihan fisik atau		Uji muharji
27	Beberapa reaksi yang juga ada dalam semua adat kemampuan fisiknya sama bagi / untuk mereka		Ika ma'ruf. P. Wp
28	Reaksi yang sama-sama semua saja telah bercampur untuk emosi yang sangat mendasar		Jauhari
29	Kadang perilaku dari semua budaya sama-sama bisa membentuk dasar dari fisik mereka		Mauludin
30	Beberapa kenyataan juga tersebar luas di seluruh kebudayaan itu di sini kelihatan dari fisik mereka		Toyibi
31	Beberapa reaksi sangat mengejutkan pada semua adat / kebiasaan itu ada yang menjadi sebuah physical basis untuk mereka		Novika rusman. S
32	Beberapa reaksi yang tersebar luas di dalam kebudayaan-kebudayaan yang ada sebagai dasar-dasar fisik untuk mereka		Yuris
33	Setiap reaksi sama juga dalam membaca budaya yang terlihat dari fisik dasar mereka		Agus supiani
34	Sama juga reaksinya dalam membaca semua budaya kadang-kadang mereka membaca dari sebuah dasar fisik		Heni veronica
35	Beberapa reaksi yang sangat berlaku di seluruh budaya / kebiasaan yang ada sama-sama menjadi sebuah tingkatan jasmaniah untuk mereka		Rina gusmawati
36	Beberapa reaksi yang tersebar luas kesemua budaya akan tetapi sama untuk semua fisik basis		Siti aisyah

No	Facial expressions of basic emotions such as anger, surprise and amusement, appear to be universal	NAMA
1	Raut wajah yang timbul dari kemampuan emosi, rasa marah, kejutan dan hiburan (rasa senang) semuanya dapat kelihatan	Sotik
2	Ekspresi wajah atau kemampuan emosi, rasa marah, kejutan, hiburan, takut pada keramaian sebuah kebiasaan yang umum	Ridwan
3	Ekspresi wajah adalah dasar-dasar emosi, seperti marah, kejutan dan hiburan, kelihatannya menyeluruh	Lasa Tambunan
4	Ekspresi wajah yang timbul dari dasar emosi, seperti marah, terkejut dan merasakan sesuatu akan jelas terlihat secara menyeluruh	Sri Ida Rahayu
5	Ekspresi muka itu dari kemampuan emosi, rasa marah, hiburan, kejutan semuanya tergambar atau kelihatan kepada siapa saja yang mengenal atau memandangnya. Memasu muka adalah sebuah ucapan atau pernyataan dasar sebuah emosi seperti marah merupakan sebuah ucapan unsur universal	Uwen
6	Bentuk-bentuk ekspresi pada dasar emosi, rasa marah, senang (bahagia), hiburan, kelihatan yang menyeluruh	Muhlis
7	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti perasaan marah, terkejut semua itu akan terlihat secara menyeluruh	Zaiyadi
8	Raut muka terhadap dasar emosi, kebiasaan, kejutan dan hentakan termasuk dari keseluruhan	Ugin gunawan
9	Kemampuan emosi dari ekspresi muka, rasa marah, kejutan, rasa senang (hiburan) keseluruhan itu kelihatan / tergambar	Anmuh siran
10	Ekspresi adalah dasar dari emosi, marah, surprise, atau kejutan dan hiburan kebiasaan yang menyeluruh	Sri devy
11	Ekspresi mimik muka dari dasar emosi, suka marah, kejutan, takut keramaian, hiburan	Suryadi
12	Ekspresi wajah bisa menampilkan emosi, suasana nyaman, kejutan, kemarahan dan hiburan untuk menghadapi keseluruhan	Nurul hafifah
13	Ekspresi wajah merupakan dasar emosi, meliputi buah perasaan / dapat merasakan dan asumsi yang terlihat umum	Agus tini
14	Ekspresi wajah berdasarkan emosi seperti marah, kejutan / terkejut dan (amusement) yang berlaku secara menyeluruh	Rasmawati
15	Emosi dasar dari wajah seperti marah, kaget dan kelihatan pada sebagian atau keseluruhan	Suliha
16	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti merasakan marah, terkejut ( kaget) dan merasakan sesuatu dan itu akan kelihatan pada sebuah / satu keseluruhan	Sri fatmawati

# PAI . B

4

17	Ekspresi wajah atau emosi dasar adalah banyak marah, menakutkan, hiburan yang secara menyeluruh	Titin hidayati
18	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti merasakan marah, terkejut (kaget) dan merasakan sesuatu dan itu akan terlihat secara jelas / menyeluruh	Syf. Fatimatuzzahroh
19	Ekspresi wajah atau kemampuan emosi, banyak masalah, mengalami kejuatan dan hiburan, takut pada keramaian	Tini
20	Ekspresi muka bisa di ketahui apakah emosi, banyak masalah, mendapat kejuatan dan sifatnya tempat keramaian (groggi)	Sumarna
21	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti merasakan marah, terkejut dan merasakan sesuatu dan itu akan terlihat secara menyeluruh	Aswin. A
22	Mimik muka dari emosi dasar seperti marah, kejuatan dan ... berlaku untuk secara menyeluruh	Siswanto
23	Dari ekspresi wajah nampak emosi "as" "anger", kejuatan dan asumsi / pendapat yang bersifat menyeluruh	Fahrudin
24	Ekspresi wajah dari emosi-emosi dasar seperti marah, kaget dan kelihatan pada sebuah atau satu sebagai keseluruhan	Siti malikhah
25	Ekspresi wajah dari dasar emosi, rasa marah, kejuatan dan hiburan kelihatan untuk secara umum	Ummatun hailiyah
26	Dengan latihan dasar emosi seperti memarahi, mengejutkan, menakuti, dll, menghibur, dll	Uji muharji
27	Ekspresi wajah pada dasar emosi, marah yang sebenarnya, kejuatan dan sesuatu kelihatan untuk hal yang umum	Ika ma'ruf. P. Wp
28	Semua kemauan untuk memperindah tubuh diinginkan oleh semua orang	Jauhari
29	Dasar dari perasaan dan raut muka seperti marah, kejuatan dan ancaman menjadi satu perilaku	Mauludin
30	Wajah ekspresi dari dasar emosi seperti marah, terkejut, gembira, kelihatan menyeluruh	Toyibi
31	Ekspresi wajah pada dasar emosi biasanya marah, terkejut dan senang terlihat menjadi umum	Novika rusman. S
32	Ekspresi wajah merupakan dasar emosi seperti marah, kejuatan, hiburan, semuanya kelihatan	Yuris
33	Ekspresi wajah timbul dari dasar emosi seperti pwerasaan marah, terkejut semua itu akan terlihat secara menyeluruh	Agus supiandi
34	Ekspresi muka dari emosi dasar marah, kejuatan dan hiburan semua itu akan terlihat secara menyeluruh	Heni veronica
35	Ekspresi wajah berdasarkan dari emosi seperti kemarahan, terkejut dan kesedihan, berlaku untuk umum	Rina gusmawati
36	Untuk ekspresi wajah dari dasar emosi rasa marah, kejuatan dan hiburan kelihatan untuk secara umum	Siti aisyah

## Program Studi PBA Semester I

NO	NAMA	TEKS
		Unconconscious facial expressions and body language often give revealing info to other people
1		Ekspresi wajah tidak sadar dan bahasa tubuh sering mengungkapkan keterangan kepada orang lain. (Ohka F)
2		Ekspresi wajah secara tak sadar (spontan) dan bahasa tubuh sering memberikan informasi yang jelas kepada orang lain. (Desty A)
3		Banyak orang yang tidak menyadari tentang ekspresi wajah dan bahasa tubuh bahwa keduanya dapat memberikan info kepada seseorang (Hijrahiyanti)
4		Secara tak sadar, ekspresi wajah dan bahasa tubuh sering dapat memberitahukan informasi kepada orang lain (Dwi wijayanti)
5		Ekspresi wajah tidak sadar dan bahasa itulah yang sering memberikan pernyataan untuk semua orang lain (Suriyana)
6		Tanpa kita sadari wajah dapat menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh sering memberi pernyataan informasi (atau berita) untuk orang lain (Dayang Nurlina)
7		Ekspresi wajah dalam keadaan tidak sadar dan bahasa tubuh sering kali memberikan serta memperlihatkan serta memperlihatkan informasi untuk orang lain (Syamsul Arifin)
8		Tanpa disadari ekspresi wajah dan bahasa tubuh sering kali menyatakan suatu informasi kepada orang lain (Febriansyah)
9		Tanpa kita sadari ekspresi wajah dan bahasa tubuh dapat menginformasikan pikiran kita kepada orang lain (Auliyana)
10		Wkspresi wajah dan bahasa tubuh tanpa disadari seringkali memberikan informasi kepada semua orang (Mila RE)
11		Banyak orang-orang yang tidak menyadari (mengetahui) bahwasanya ekspresi wajah dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi kepada semua orang (Amina)
12		Ekspresi yang tidak disadari dan bahasa tubuh seringkali memberikan ungkapan informasi kepada orang lain (A. Ridwan)
13		Ekspresi wajah yang tidak disadari dan bahasa tubuh seringkali mengungkapkan informasi pada orang lain. (Dyan Sofia)
14		Tanpa di sadari ekspresi wajah dan bahasa tubuh seringkali memberikan pernyataan info untuk orang lain. (Nur Hasanah)
15		Ekspresi atau ungkapan muka atau wajah yang tidak di sadari dan bahasa tubuh yang kalau sering di ungkapkan akan memberi informasi pada orang lain. (Zainudin)
16		Beberapa reaksi orang tak sadar menggunakan ekspresi muka dan gaya bahasa yang bagus dan tak pernah menanyakan informasi. (M Amin)
17		Bahwa sadar ungkapan muka dan bahasa tubuh kerap kali memberikan pernyataan keterangan dengan orang lain. (Zulkhair)

		Uman)
18		Ekspresi-ekspresi muka (wajah) di bawah sadar dan bahasa tubuh sering kali memberikan informasi yang tampak (di ungkapkan) kepada orang lain
19		Tidak sadar ekspresi muka dan bahasa tubuh sering memberi pernyataan pemberitahuan untuk orang lain
20		Ekspresi wajah bawah sadar dan bahasa tubuh sering kali memberi (mengungkapkan) informasi kepada orang lain
21		Tanpa di sadari ekspresi muka dan bahasa tubuh seringkali memberi keterangan atau pikiran bagi orang lain
22		Kebanyakan beberapa orang tak sadarkan diri dengan ekspresi / ungkapan muka dengan gaya bahasa tak sadar, seringkali membuka pikiran atas informasi pada beberapa orang
23		Ekspresi-ekspresi muka dan bahasa tubuh sering memberikan rangsangan untuk membuka pikiran bawah sadar dengan informasi kepada orang lain

## Program Studi PBA Semester II

NO	NAMA	TEKS
		Many peoples hidden emotions are actually quite visble to anyone who knows how to read peoples faces
1		Emosi tersembunyi kebanyakan orang benar-benar tampak keluar kepada siapa saja yang mengetahui bagaimana membaca wajah orang.
2		Banyak emosi terpendam orang sebenarnya dapat dilihat seseorang yang tahu bagaimana membaca wajah orang.
3		Banyak orang yang menyembunyikan emosi yang sebenarnya tampak pada siapapun siapa yang mengetahui bagaimana orang dapat membaca wajah seseorang.
4		Banyak orang yang menyembunyikan emosinya, padahal emosi itu benar-benar kelihatan bagi seseorang yang mengetahui bagaimana membaca wajah seseorang
5		Setiap orang pasti mempunyai sifat emosionalnya yang ada sebenarnya sangat tampak bagi seseorang sekarang
6		Banyak orang menyembunyikan perasaan hatinya sebenarnya sungguh terlihat oleh siapapun yang bisa untuk membaca wajah orang.
7		Banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka tapi sungguh benar terlihat siapapun mereka. Bagaimana mengetahui untuk membaca wajah orang.
8		Banyak orang yang menyembunyikan perasaannya bahkan tidak menampakan apa yang sebenarnya telah terjadi kepada seseorang yang mengetahui bagaimana cara membaca wajah seseorang.
9		Banyak orang yang menyembunyikan perasaan hatinya sebenarnya sungguh terlihat oleh siapapun yang dapat membaca wajah.
10		Banyak orang yang menyembunyikan emosi mereka yang betul-betul kelihatan kesungguhannya untuk sedikit orang yang tahu bagaimana cara membaca wajah orang.
11		Hanya saja hal itu tampak tersembunyi kepada siapa saja tergantung kepada orangnya bagaimana mereka mengetahui ( tahu) untuk membaca hal tersebut (paras).
12		Banyak orang yang menyembunyikan emosinya secara kenyataan dari orang yang dapat membaca wajah orang lain.
13		Sebagian orang benar-benar menyembunyikan emosinya dri orang yang dapat membaca wajah oarng lain.
14		Banyak orang-orang yang dapat menyembunyikan emosinya, padahal mereka benar-benar sakit dan hal ini dapat diketahui oleh siapapun yang tahu bagaimana cara membaca wajah seseorang(ekspresi).
15		Sebagian orang senantiasa menyembunyikan perasaan hatinya atau emosinya dari orang lain yang dapat membaca ekspresi wajahnya.

16	Jarang sekali mereka menggunakan emosinya dan tampak orang yang tidak melakukan dengan seperti di atas dilihat dari ekspresi muka.
17	Banyak orang-orang yang menyembunyikan perasaan-perasaan sebenarnya sungguh tampak seseorang yang disana rupanya dengan dasar jasmani ke mereka.
18	Banyak orang yang menyembunyikan perasaan (emosi) nya, sebenarnya mereka sungguh kelihatan bagi siapapun yang tahu bagaimana membaca wajah-wajah orang
19	Banyak orang menyembunyikan perasaan benar-benar kelihatan sekali siapakah yang tahu bagaimana membaca muka orang
20	Banyak orang yang menyembunyikan emosinya yang sebenarnya sungguh tampak bagi orang yang tahu bagaimana membac wajah orang
21	Kebanyakan masyarakat menyembunyikan perasaan mereka, padahal sebenarnya tampak dari seseorang yang memiliki kecakapan tehnik untuk dapat menginterpretasikan wajah seseorang
22	Kebanyakan orang sedikit sekali menggunakan perasaan emosional sungguh sangat kelihatan, dengan kelihatan pada tingkah lakunya
23	Setiap orang atau banyak orang yang menyembunyikan emosinya sebenarnya sungguh tampak bagi orang yang tahu (mampu) bagaimana membaca pikiran atau wajah seseorang

### Program Studi PBA Semester III

No	NAMA	TEKS
		Some reactions are so widespread in all cultures that ther seems to be a physical basis for them...
1		Beberapa reaksinya amat tersebar luas di semua kebudayaan yang mana terlihat menjadi dasar raga bagi mereka.
2		Beberapa reaksinya amat tersebar luas di semua budaya yang kelihatannay menjadi dasar fisik bagi mereka.
3		Beberapa reaksinya amat tersebar luas yang tampak dari kebudayaan mereka di sana seperti sebuah dasar pemeriksaan badan untuk mereka.
4		Beberapa reaksinya amat tersebar luas di setiap kebudayaan itu kelihatan menjadi sebuah dasar pendidikan jasmani bagi mereka.
5		Sementara reaksi-reaksi wajah yang memeberitahu orang lain untuk dasar itu yang mana ekspresi wajah dari dasar perasaan seperti marah, keherana dan hiburan sangat kelihatan yang menjadi umum bagi kita.
6		Beberapa reaksi telah tersebar luas dalam sebuah kebudayaan bahwa yang tampak seperti sebuah pemeriksaan dasar badan untuk mereka.
7		Sementara reaksi demikian disana sudah membudaya dan tersebar secara fisik mereka terlihat.
8		Beberapa reaksi juga menyebar dalam semua kalangan itu yang rasanya seakan –akan menjadi sebuah ilmu kejiwaan dasar bagi mereka.
9		Beberapa reaksi juga tersebar luas di setiap kebudayaan bahwa yang tampak dengan pemeriksaan fisik dasar untuk mereka.
10		Beberapa reaksi mereka juga tersebar luas di dalam semua budaya yang nampak dalam sebuag dasar fisik mereka.
11		Dari beberapa reaksi itu sudah tersebar luas di dalam kebudayaan itu, hal-hal seperti itu dapat di lakukan ( di temukan ) seperti dasar pemeriksaan tubuh dari mereka.
12		Beberapa reaksi yang sudah tersebar luas pada semua budaya bahasa rupanya terdapat fisikal dasar di dalamnya (ekspresi wajah).
13		Beberapa reaksi yang telah tersebar luas pada semua budaya bahwa semuanya terdapat budaya fisika dasar di dalam ekspresi wajah.
14		Beberapa reaksi mereka sangat beragam pada semua kultur yang terdapat kesamaan pada bentuk dassar fisik mereka.
15		Banyak beberapa atau anggapan yang telah tersebar luas pada semua budaya.
16		Karena dia tidak mempunyai basik / background yang sesuai dengannya.
17		?
18		Beberapa reaksi-reaksi yang sangat meluas di seluruh kebudayaan itu dapat menjadi sebuah dasar secara fisik bagi mereka.

19		Beberapa reaksi adalah begitu tersebar ke mana-mana kebudayaan itu, demikian di sana tampak keadaan fisik dasar untuk mereka
20		Beberapa reaksi sangat meluas di seluruh kebudayaan itu dapat menjadi sebuah dasar secara fisik bagi mereka
21		Beberapa reaksi atau tanggapan yang telah tersebar luas bahwa dalam semua kebudayaan yang nampak ialah dasar fisik dari mereka
22		Bagaimana dia dengan membawa ekspresi muka kenapa dia itu tak punya basic yang sesuai dengan itu
23		Beberapa reaksi-reaksi bisa sangat meluas keseluruhan kebudayaan hal itu bisa dilihat menjadi sebuah dasar secara fisik bagi mereka

### Program Studi PBA Semester IV

NO	NAMA	TEKS
		Facial expressions of basic emotion, such as anger, surprise dan amusement appear to be universal
1		Ekspresi dan emosi dasar, seperti kemarahan, keheranan, dan kegirangan tampak mendunia
2		Ekspresi wajah dari emosi dasar, seperti marah, terkejut, senang, tampak menjadi ekspresi yang mendunia
3		Ekspresi muka dari emosi, seperti mara, kejutan dan kesengan hal itu sudah tampak umum
4		Ekspresi wajah yang menunjukkan emosi seperti marah, kejutan dan kesenangan, ternyata telah menjadi hal yang umum
5		
6		Ekspresi wajah memiliki hak berperasaan, seperti marah, heran, dan senang, hal itu sudah terlihat untuk umum
7		Ekspresi wajah dasar emosi seperti
8		Ekspresi berasal dari emosi dasar yang sebenarnya seperti marah,kejutan adan hal yang menyenangkan menampilkan/memperlihatkan kepada seluruh dunia
9		Ekspresi wajah di dasari perasaan marah, heran dan senang, hal tersebut terlihat umum.
10		Ekspresi wajah adalah dasar emosi-emosi seperti marah, keheranan dan kesenangan, kelihatan secara umum.
11		Ekspresi wajah dari emosi-emosi dasar, hal seperti itu akan tampak seperti kemarahan, rasa terkejut dan rasa terhibur dari hal-hal itu sesungguhnya apabila seseorang dapat membaca ekspresi itu maka itu merupakan suatu info kepadanya. Hal-hal seperti itu sudah kelihatan umum terjadi tanpa di sadari.
12		Ekspresi wajah dapat menampakkan emosi yang di antaranya kemarahan, keheranan dan kesenangan kelihatannya seperti umum.
13		Ekspresi wajah merupakan emosi dasar, seperti kemarahan, keheranan dan kesenangan, kelihatannya seperti umum.
14		Ekspresi wajah pada emosi dasar seperti marah, heran dan gembira itu juga terlihat seluruhnya.
15		Yaitu bahwasanya terdapat fisika dasar di dalam ekspresi wajah yang mengungkapkan perasaan hati atau emosi dasar, di antaranya ungkapan kemarahan, keheranan dan kesenangan, yang kalihatan seperti umum.
16		Ekspresi muka dan emosional itu untuk sebagai kajutan, hiburan yang sangat menyeluruh.
17		Ungkapan muka dasar perasaan seperti seseorang marah, keheranan dan kegirangan melihat sedunia
18		Ekspresi-ekspresi wajah dasar emosi seperti marah, terkejut dan terhibur kelihatan menjadi bersifat universal.

19		Muka mengungkapkan dasar emosi demikian itu seperti kemarahan, mengherankan dan hiburan/kesenangan memperlihatkan unturnya. seperti marah, terkejut, dan terhibur
20		Ekspresi wajah dan emosi seperti marah, terkejut dan terhibur kelihatan menjadi universal
21		Ekspresi muka merupakan dasar emosi seperti kemarahan surprise dan kesenangan semujakelihatan menyeluruh.
22		Ekspresi itu harus dibarengi dengan emosional seperti itu sebagai kejutan dan hiburan atas memperlihatkan diri secara menyeluruh.
23		Ekspresi muka merupakan dasar emosi seperti marah, terkejut dan terhibur kelihatan menjadi umum.

MAMA = FAHRUDIN

NIM = 10611083<sup>26</sup>

Kelas = B

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PONTIANAK

Jl Letjen Soeprapto Nomor 19  
Telp (0561) 734170 / 740601 Fax (0561) 734170 Pontianak "8121

18

Assignment I

Word by Word Translation

- Directions : 1. Read the passages carefully  
2. Choose a correct translation either a, b, or c by giving a cross (X) on your choice

Topic : Parts of Speech

Passages

a. Much of language teaching energy is devoted to instruction in mastering English conversation. However, numerous other forms of spoken language are also important to incorporate into a language course, especially in teaching listening comprehension

b. A teacher has to play many roles, as we pointed out in chapter 10. Think of possibilities: authority figure, leader, knower, director, manager, counselor, guide, and even such roles as friend, confidante, and parents.

1. energy (n) ~~energi~~

~~X~~ kemampuan

b. mampu

c. mempunyai ✓

2. devote (v) ~~kerja~~

a. abdi

~~X~~ mengabdikan

c. pengabdian ✓

3. instruction (n)

~~X~~ mengajar

b. ajar

c. pengajaran

4. mastering (n=gerund)

a. kuasa

b. menguasai

~~X~~ penguasaan

5. numerous (adj.) ~~ad sifat~~

a. macam

~~X~~ bermacam-macam

c. keberagaman

6. form (n)

~~X~~ bentuk

b. bentukan

c. membentuk ✓

7. spoken (adj.)

a. berbicara

~~X~~ pembicaraan

~~X~~ bicara ✓

8. important (adj.)

a. mementingkan

b. penting

~~X~~ kepentingan

9. incorporate (v)

~~X~~ mengambil bagian

b. pengambil bagian

c. sambilan ✓

10. course (n)

~~X~~ pendidikan

b. mendidik

c. pendidik ✓

11. listening (n=gerund)

~~X~~ mendengar

b. pendengaran

c. pendengar ✓

12. comprehension (n)

~~X~~ pemahaman

b. memahami

c. paham ✓

13. role (n)

~~X~~ peran

b. peranan

c. memerankan

14. point out (v)

a. tunjuk

b. menunjuk

~~X~~ petunjuk

15. chapter (n)

~~X~~ bab

b. ayat

c. surat ✓

16. possibility (adj.)

a. mungkin

~~X~~ kemungkinan

c. memungkinkan ✓

17. authority (n)

~~X~~ kekuasaan

b. menguasai

c. penguasa ✓

18. figure (n)

~~X~~ figur

b. figuran

c. memfigurkan ✓

19. guide (n)

a. mengarahkan

~~X~~ arah

c. arahan ✓

~~20. confidante(n)~~

a.

b.

c. ✓

20. counsellor (n)

~~X~~ penasihat

b. menasehati

c. nasehat ✓

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PONTIANAK**

Jl Letjen Soeprapto Nomor 19  
Telp (0561) 734170 / 740601 Fax (0561) 734170 Pontianak 75121

**Assignment 2**

**Phrasal Translation**

- Directions : 1. Read the text carefully  
2. Underline phrases in the text  
3. Translate the underlined phrases
- Topic : Noun phrases and prepositional phrases
- Passage :

Unconscious facial expressions and body language often give revealing information to other people. Many people's hidden emotions are actually quite visible to anyone who knows how to read people's faces. Some reactions are so widespread in all cultures that there seems to be a physical basis for them. .... Facial expressions of basic emotions, such as anger, surprise, and amusement, appear to be universal.

Sepuluh ~~kata~~ ~~frasa~~ kelompok kata

1. ~~Many~~ - Banyak KNOWS - ~~Pengetahuan~~ Mengetahui
2. ~~Language~~ - pengetahuan Faces = Berhadapan
3. Cultures = kebudayaan
4. Seem = Rupanya
5. emotions = Perasaan hati (emosi)
6. People's = orang-orang
7. Expressions = ungkapan / perkataan
8. Reactions = Perubahan (kinnia) / Reaksi
9. Revealing = mengungkapkan, mengumumkan
10. Widespread =

- 1 to Read - untuk membaca
- 2 to ~~other~~ - untuk menulis
- 3 to ~~anyone~~ - untuk ~~anyaman~~ of basic emotions - Dasar-Dasar emosi
- 4 a ~~physicab~~ many people's - Banyak orang
- 5 a ~~people~~ - ~~sebuah orang~~ There seems - disana Rupanya
- 6 a cultures - Sebuah budaya
- 7 a ~~reactions~~ ~~sebuah Reaksi~~ some Reaction - Saat Reaksi
- 8 to know - Untuk mengetahui
- 9 a expressions - Sebuah ungkapan / perkataan
- 10 as ~~anger to faces~~ - untuk berhadapan
10. Revealing information - mengumumkan informasi

Nama : Fahrudin .....  
 No. : 1061108326 .....  
 Disiplin : PAI .....  
 Tarbiyah .....  
 Genap (1) .....  
 B. ....  
 Bahasa Inggris .....  
 25-6-2007 .....  
 23 *Amji*

⇒ Unconscious facial expressions and body language often give revealing information to other people. Many people's hidden emotions are actually quite visible to anyone who knows how to read people's faces. Some reactions are so widespread in all cultures that there seems to be a physical basis for them --- facial expressions of basic emotions, such as anger, surprise, and amusement, appear to be universal.

Translator ⇒ Salah satu ekspresi wajah masyarakat dan bahasa telah memberikan suatu informasi untuk orang lain. Banyak orang menyimpulkan emosi dan bagaimana caranya agar diketahui hal ini tdk bisa disembunyikan. Sasaran beberapa reaksi tersebut tersebar di dalam semua adat (budaya). terlihat dasar fisik dari hal dan ~~asumsi~~ pendapat dari ekspresi wajah nampak emosi as anger, kejutan dan asumsi / pendapat yang bersifat menyeluruh 1/2

~~1/2~~  $\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$